

**Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan
(Perusahaan Keluarga yang terdaftar di LQ45)**

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Intan Putri Maharani
Nomor Mahasiswa : 13311508
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
MANAJEMEN

2017

**Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan
(Perusahaan Keluarga yang terdaftar di LQ45)**



**ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

Nama : Intan Putri Maharani
Nomor Mahasiswa : 13311508
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

MANAJEMEN

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

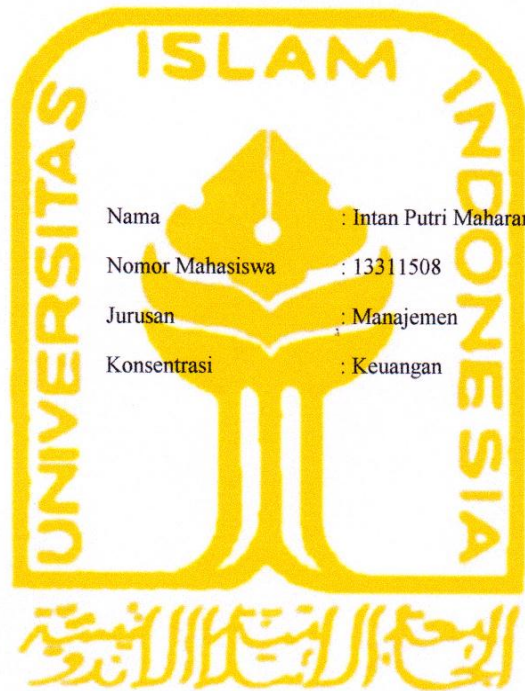
Yogyakarta, 12 Mei 2017

Penulis,



Intan Putri Maharani

**Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan
(Perusahaan Keluarga yang terdaftar di LQ45)**



Nama : Intan Putri Maharani
Nomor Mahasiswa : 13311508
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Arif Singapurwoko S.E., M.B.A.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN (PERUSAHAAN KELUARGA YANG TERDAFTAR DI LQ45)**

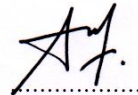
Disusun Oleh : **INTAN PUTRI MAHARANI**

Nomor Mahasiswa : **13311508**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 7 Juni 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arif Singapurwoko, SE., MBA



Penguji : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dwi Praptono Agus Harjito, M.Si.

I dedicate this minithesis for especially my mom.

Thank you ...

For your pray ,kind support,and motivation

For sharing in my triumphs and my tears.

Thank you so much for being you who always give me strength to through it all.

And day by day you just mean more to me.

MOTTO HIDUP

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh yang lain. Dan hanya kepada Allah-lah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al Insyiroh 5-8)

“Kegagalan Adalah Batu Loncatan Menuju Kesuksesan”
Oprah Winfrey

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh antara mekanisme *Good Corporate Governance* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. Metode pengukuran menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan atau tidak. Sampel yang digunakan adalah perusahaan keluarga yang terdaftar pada LQ45. Indikator mekanisme corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengukur pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah : proporsi komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit dengan Tobin's Q yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pasar dan *Return On Earning* (ROE) sebagai pengukur kinerja berdasarkan operasional perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan dan 80 sample yang terdaftar sebagai perusahaan keluarga di LQ45 periode tahun 2012 sampai dengan 2015. Data sampel diambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah di-publish. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan, dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pasar sedangkan berdasarkan kinerja operasional berpengaruh negatif signifikan, dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan .

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Tobin's Q, *Return On Earning* (ROE) dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

ABSTRACT

This study discusses the influence between corporate governance mechanisms with the company's financial performance. The measurement method using multiple linear regression analysis to determine the corporate governance gave positive effect on the financial performance of the company or not. The sample used is a company that has registered family firm in LQ45. The indicators of corporate governance mechanisms in this study is to measure the influence of corporate governance on company financial performance, the mechanisms are : proportion of independent commissioners, board of directors and audit committee with Tobin's Q is used to measure the financial performance of companies based on market and Return On Earning (ROE) as a measure of performance based on the company's operations.

The sample used in this study were 26 companies and 80 samples that registered as a family firm in LQ45 period 2012 to 2015. The data samples taken from the company's financial statements that have been published. The sampling method used is purposive sampling. The results of this research indicate that, proportion independent commissioners gave significant positive effect, the board of directors has negative not significant effect on the market but significant negative based on the company operations , and the audit committee is significant positive effect on the operational performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Tobin's Q, Return On Earning (ROE) and corporate financial performance.

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan Keluarga Yang terdapat Di LQ45)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata-1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulisan ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas segala sesuatu yang sudah diberikan dengan cuma-cuma kepada penulis dari lahir hingga saat ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi penulis.
3. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M. Hum., LL.M., Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, MM. selaku Ketua Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
6. Dra. Kartini M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik

7. Bapak Arif Singapurwoko S.E., M.B.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dukungan, ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
9. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda alm.Anwari dan Ibunda Nasechah) yang selalu menghadirkan kasih sayang, semangat dan doa-doa terindahnyanya serta cucuran keringat dan air mata selama membesarkan dan membimbingku selama ini. Terima kasih atas kesabaran selama ini dalam mendidikku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan.
10. Sahabat-sahabatku *Finance Ulala* (Icha, Dea, Anggi, Intan, dan Heni) yang telah berjuang bersama di bangku perkuliahan dengan berbagi ilmu baru, cerita suka dan dukanya. Semoga kita menjadi sahabat hingga ke surga.
11. Sahabat-sahabat *Hard To Get* (Syavira, Donna, Erlee, Heni) yang telah menemani dan memberikan banyak kenangan baik suka duka bersama hingga masa studi penulis usai.
12. Sahabat dan teman seperjuangan Jurusan Manajemen 2013, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semua dukungan, bantuan, kenangan, canda tawa selama ini.
13. Keluarga baru unit 38 (Nabila, Luluk, Zulfia, Bang Adhi, Azzam, Giri dan Viki) terima kasih atas suka dan duka nya selama kurang lebih 1 bulan.
14. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dan doanya yang terlalu banyak sehingga tak bisa disebutkan satu persatu. Penulis hanya bisa berdoa semoga semua kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Amin ya rabb.

15. Sebagai penutup, penulis berharap ada saran dan kritik yang membangun agar hasil penelitian dari skripsi yang disusun ini bisa lebih baik lagi dan mampu menambah kemanfaatan untuk banyak orang. Amin.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Penulis

Intan Putri Maharani

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1. Kajian Teori.....	11
2.1.1 <i>Teori Agency</i>	11
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i>	

2.1.3 Indikator Mekanisme Corporate Governance.....	16
2.1.4 Kinerja Perusahaan	19
2.1.5 <i>Tobin Q</i>	21
2.1.6 ROE	22
2.1.7 Perusahaan Keluarga	22
2.1.8 Hubungan antara <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja perusahaan	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	32
2.3.1 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan	32
2.3.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan	34
2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan	36
2.4 Kerangka Konsep Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1. Populasi dan Sampel.....	40
3.2. Data dan Sumber Data	40
3.3. Variabel Penelitian.....	41
3.3.1. Variabel Independen	41
3.3.2. Variabel Dependen	42
3.3.3. Variabel Kontrol	43
3.4. Alat Analisis	45
3.4.1. Statistik Deskriptif	46

3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3.4.2.1 Uji Normalitas	46
3.4.2.2 Uji Autokorelasi	47
3.4.2.3 Uji Multikolineritas	48
3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas	48
3.4.2.5 Pengujian Regresi Linear	49
3.4.2.6 Pengujian Hipotesis	50
1. Koefisien Determinasi	50
2. Pengujian Parsial (Uji t)	51
3 Uji Hipotesis	52
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Analisis Deskriptif	57
4.2. Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.1. Uji Normalitas	60
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	62
4.2.3 Uji Heterokedastisitas	64
4.2.4 Uji Autokorelasi	65
4.3. Analisis Regresi Berganda.....	67
4.4. Pengujian Hipotesis	71
4.4.1. Koefisien Determinasi(R^2)	71
4.4.2. Pengujian Parsial (Uji T)	73
4.4.2.1 Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap ROE	73
4.4.2.2 Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ROE	76
4.4.2.3 Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap ROE	78

4.4.2.4 Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap TobinQ.....	81
4.4.2.5 Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap TobinQ.....	83
4.4.2.6 Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap TobinQ.....	84
4.4.3. Uji Hipotesis (Uji F)	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1. Kesimpulan	88
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	88
5.3 Saran	89
Daftar Pustaka.....	90
Lampiran.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Rincian Pengambilan Sample Penelitian Tahun 2012.....	55
Tabel 4.2. Rincian Pengambilan Sample Penelitian Tahun 2013.....	55
Tabel 4.3. Rincian Pengambilan Sample Penelitian Tahun 2014.....	56
Tabel 4.4. Rincian Pengambilan Sample Penelitian Tahun 2015.....	56
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.6. Uji Nomalitas ROE	61
Tabel 4.7. Uji Normalitas TobinQ	62
Tabel 4.8. Uji Multikolinearitas ROE.....	63
Tabel 4.9. Uji Multikolinearitas Tobin Q	63
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi ROE.....	65
Tabel 4.11.Uji Autokorelasi TobinQ	66
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Regresi Berganda ROE	67
Tabel 4.13.Ringkasan Hasil Regresi Berganda TobinQ	69
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi Persamaan ROE	71
Tabel 4.15.Koefisien Determinasi Persamaan TobinQ	72
Tabel 4.16 ANOVA ROE	86
Tabel 4.17.ANOVA TobinQ	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Gambar Grafik Uji Heterokedastisitas ROE dan TobinQ.....	64
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Keluarga yang Terdaftar Di LQ45 tahun 2012-2015....	94
Lampiran 2 Data Perhitungan Variabel Dependen Peneltian	95
Lampiran 3 Data Perhitungan Variabel Independen Peneltian	98
Lampiran 4 Data Perhitungan Variabel Kontrol Peneltian	101
Lampiran 5 Hasil Analisis Deskriptif	104
Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi Berganda ROE	105
Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi Berganda TobinQ	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tata kelola perusahaan adalah konsep yang menggabungkan setiap aspek kehidupan perusahaan. Tata kelola perusahaan dalam hal tanggung jawab fiskal dan praktik akuntansi, meliputi lingkungan, praktek kerja, dan politik. Pihak-pihak yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan adalah : pemegang saham, anggota dewan dan manajemen perusahaan.

Pada dasarnya tata kelola perusahaan melindungi kepentingan pemegang saham karena memastikan bahwa korporasi dijalankan dengan baik. Pada awalnya tata kelola perusahaan dimaksudkan untuk memastikan prinsip akuntansi yang akurat dan praktek pelaporan yang benar tanpa memperdulikan perkembangan tata kelola perusahaan. Terlepas dari masalah yang ada dalam diskusi tata kelola perusahaan, kebenaran bahwa perusahaan dimiliki oleh pemegang saham dan penting untuk memenuhi kewajiban terhadap para pemegang saham, karena tanpa investasi mereka korporasi tidak akan berjalan. Pada akhirnya tata kelola perusahaan diukur dari seberapa baik korporasi memenuhi kebutuhan pemegang saham. Tata kelola perusahaan juga di ukur melalui ukuran perusahaan, komposisi aktiva dan pertumbuhan . Dewan direksi dan anggota yang bertanggung jawab untuk pembentukan dan pelaksanaan strategi tata kelola perusahaan yang baik. Sebagai wakil pemegang saham dalam perusahaan, mereka harus memastikan prinsip-prinsip tata kelola

perusahaan berjalan dengan baik. Sebagai anggota perusahaan yang bertanggung jawab menjalankan korporasi, eksekutif adalah kelompok yang berkaitan dengan kegiatan terutama tata kelola perusahaan. (Anand,2007).

Tata kelola perusahaan menjelaskan hubungan antara *shareholder, stakeholder* dan berbagai pemangku kepentingan dalam perusahaan untuk menentukan arah kinerja perusahaan . Di Indonesia tata kelola perusahaan mulai di kenal yaitu pada tahun 1998 ketika indonesia sedang mengalami krisis yang berkepanjangan. Hal itu di picu karena lemahnya tata kelola yang di terapkan di indonesia. Mulai saat itu pemerintah dan para investor mulai memperhatikan praktek tata kelola di perusahaan. Menurut *survey* dari *Booz-Allen* pada tahun 1998 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki indeks *good corporate governance* paling rendah dengan skor (2,88) jauh dibawah Singapura (8,93), Malaysia (7,72) dan Thailand (4,89). Rendahnya kualitas *good corporate governance* korporasi-korporasi di Indonesia diduga menjadi pemicu kejatuhan perusahaan perusahaan tersebut.

Rendahnya *corporate governance*, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidak efisienan dalam laporan keuangan, dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas, menjadi pemicu dan alasan beberapa perusahaan di Indonesia runtuh. Hal tersebut disebabkan karena manusia cenderung mendahului kepentingan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian atas investasi yang telah mereka

tanamkan. Hal tersebut menyebabkan adanya *agency cost* dimana para pengelola manajemen mengetahui banyak informasi dari perusahaan di banding para pemilik sehingga kemungkinan mendahulukan kepentingan pribadinya. Mengakibatkan aliran masuk modal ke suatu negara mengalami penurunan sedangkan aliran keluar modal dari suatu negara mengalami kenaikan. Akibat selanjutnya adalah menurunnya harga-harga saham di negara tersebut, sehingga pasar modalnya menjadi tidak berkembang dan menurunnya nilai pertukaran mata uang negara tersebut. Hal itu dapat berdampak buruk di suatu negara. Karena tujuan didirikan nya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Dalam rendah nya tata kelola perusahaan, sering kali mengalami hambatan untuk mencapainya.

Hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan pada umumnya berkisar pada hal-hal yang sifatnya fundamental yaitu : (1)Perlunya kemampuan perusahaan untuk mengelola 2 sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, yang mencakup seluruh bidang aktivitas (sumber daya manusia, akuntansi, manajemen, pemasaran dan produksi), (2)Konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga secara praktis perusahaan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham dan (3)Perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada penyandang dana eksternal , bahwa dana eksternal tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan (Darmawati, 2005). Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan perlu

memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka dapat meyakinkan dirinya akan memperoleh keuntungan investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi, selain itu juga harus dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri. (Tjager, 2003).

Hambatan yang mungkin terjadi maka perusahaan yang relatif besar umumnya terdapat pemisahan fungsi pemilikan dan pengelolaan perusahaan yaitu antara pemegang saham dan *manajerial*. Pemegang saham mengalami kesulitan untuk memastikan apakah kinerja manajer telah sesuai atau selaras dengan tujuan yang diharapkan oleh pemegang saham. Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan kewenangan atas pengelolaan perusahaan kepada manajemen. Pemegang saham mengharapkan manajemen bertindak secara profesional dalam mengelola perusahaan. Di lain pihak, para manajer yang mengelola perusahaan mempunyai pemikiran yang berbeda terutama yang berkaitan dengan peningkatan potensi individu dan kompensasi yang diterima. Sehingga di butuhkan tata kelola yang baik di perusahaan.

Tata kelola juga di butuhkan pada perusahaan keluarga. Menurut data *Indonesian Institute for Corporate and Directorship* (Augustinus. 2010), lebih dari 95 persen bisnis di Indonesia merupakan perusahaan yang dimiliki maupun dikendalikan oleh keluarga. Itu berarti bahwa kegiatan bisnis keluarga telah lama memberi sumbangsih terbesar terhadap pembangunan ekonomi nasional. Sebagai bisnis yang dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga maka

manajemen maupun kinerja perusahaan, baik yang berskala kecil maupun besar, banyak dipengaruhi oleh visi maupun misi keluarga.

Bisnis keluarga di Indonesia sangat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat. Perusahaan keluarga yang sangat berperan dalam kegiatan ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Margolis dan Walsh (2003), menyatakan banyak studi empiris yang telah berusaha untuk menghubungkan tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan beberapa sudah di fokuskan secara khusus pada bisnis keluarga.

Bisnis keluarga merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Fan et al.(2011) dalam laporannya melakukan penelitian terhadap 3.568 bisnis keluarga di Asia. Dari 1.279 bisnis keluarga terbuka di Cina, Hong Kong, India, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Korea Selatan, Taiwan dan Thailand, bisnis keluarga menempati sekitar 50% dari seluruh perusahaan yang terdaftar dan 32% dari total sumber modal pasar. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa bisnis keluarga Asia cenderung lebih banyak bermain di sektor – sektor tradisional, terutama sektor – sektor keuangan (perbankan dan *real estate*), industri, dan sektor non-essential dan pokok bagi konsumen, karena manajemen keluarga secara historis terbukti konservatif dalam hal inovasi dan investasi pada bisnis – bisnis baru berisiko tinggi. Di masa persaingan global yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing secara sehat dan profesional. Perusahaan perlu menyiapkan strategi untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Seringkali perusahaan keluarga, tidak menerapkan GCG karena mereka menganggap bahwa shareholder perusahaan merupakan anggota keluarga dan menyebabkan tingginya tingkat kepercayaan terhadap pengelolaan perusahaan. Pengelolaan dan penerapan GCG yang baik dan benar, tentu akan memberikan dampak yang signifikan bagi perusahaan. Dalam operasionalnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia, banyak ditemukan perusahaan yang dikontrol oleh keluarga atau sekumpulan tertentu pemegang saham (Daniella, 2014). Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Claessens dan Lang pada tahun 2000 (Sutedi, 2011) menunjukkan hasil bahwa 67,3% dari perusahaan-perusahaan publik adalah dikontrol oleh keluarga sedangkan hanya 6,6% sisanya yang dikontrol secara luas. Walaupun demikian tata kelola perusahaan sangat di butuhkan agar prinsip prinsip tetap bisa di jalankan.

Penerapan *Corporate Governance* memberikan empat manfaat (FCGI, 2001), yaitu: meningkatkan kinerja perusahaan, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih mudah, mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan meningkatkan *shareholders's value*. *Good Corporate Governance* terdiri dari dua unsur, yaitu unsur yang berasal dari dalam perusahaan (*Corporate Governance* internal perusahaan) dan unsur yang berasal dari luar perusahaan (*Corporate Governance* eksternal Perusahaan).

Dengan melihat beberapa contoh kasus tersebut, bisa dilihat bagaimana efektivitas penerapan *Corporate Governance*. *Corporate Governanace* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efesiensi ekonomis,

yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Ukuran yang dicapai dalam menilai kinerja perusahaan sangatlah bermacam-macam dan berbeda-beda dari satu industri ke industri lainnya tergantung pada aktivitas pokok perusahaan seperti produksi, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan banyak lagi kegiatan lainnya.

Kinerja keuangan adalah salah satu tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan, kondisi keuangan yang bagus cenderung menarik perhatian investor, Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan (Kieso dan Weygandt, 2008). Dalam kinerja perusahaan bisa diukur dengan melihat ROE yang berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak pemegang saham perusahaan. Salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi paling baik adalah Tobin's Q atau Q ratio, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti misalnya terjadinya perbedaan cross-sectional dalam pengambilan keputusan investasi.

Reddy,dkk (2010), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat dari perusahaan-prinsip berdasarkan praktik tata terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan Tobin Q, pasar untuk buku (MB) dan *return on asset* (ROA).

Arifani (2012) melakukan penelitian dengan menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. tata kelola perusahaan yang baik diidentifikasi dengan jumlah komite audit, proporsi

kepemilikan *manajerial*, proporsi kepemilikan *institusional*, dan proporsi komisaris *independent*. Indikator kinerja keuangan diukur oleh *return on equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komite audit, kelembagaan kepemilikan, dan komisaris *independent* terhadap kinerja keuangan. Namun tidak ditemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh pada kinerja keuangan

Salem dan Mohamad (2012). Kerangka konseptual yang menyelidiki peran dari dewan direksi dan Komite Audit terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Penelitian ini signifikan dan berpendapat bahwa perusahaan –perusahaan dengan karakteristik yang efektif, dewan dan komite audit cenderung untuk memungkinkan terjadinya *earning management* karena oportunistik produktif ini akan menyebabkan ketidakpastian tentang nilai ekonomi dari suatu perusahaan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, menarik untuk diteliti sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Penulis merasa tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di LQ45)”**

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan keluarga?
2. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan keluarga ?
3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan keluarga ?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan rumusan masalah di atas, maka di indentifikasikan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan keluarga .
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan keluarga.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan keluarga.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya dan dapat memanfaatkan prinsip *Good Corporate Governance* yang baik dalam perusahaan.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai praktik *Good Corporate Governance* berkaitan dengan kinerja perusahaan serta dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dan dapat diterapkan di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. *Teori Agency*

Konsep teori agensi didasari pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan merupakan mekanisme yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Partisipan-partisipan yang berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik (*principal*). Partisipan-partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut pengelola perusahaan (*agent*). Adanya dua partisipan tersebut (*principal* dan *agent*) menyebabkan timbulnya permasalahan tentang mekanisme yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda di antara keduanya. (Nuswandar,2009)

Teori agensi dalam manajemen keuangan membahas adanya hubungan agensi, yaitu hubungan mengenai adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajer. Hubungan agensi seperti ini rawan konflik, yaitu konflik kepentingan pribadi (konflik agensi). Konflik tersebut terjadi karena pemilik modal berusaha menggunakan dana sebaik-baiknya dengan risiko sekecil mungkin,

sedangkan manajer cenderung mengambil keputusan pengelolaan dana untuk memaksimalkan keuntungan yang sering bertentangan dan cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri. (Jensen & Meckling, 1976).

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami isu *Corporate Governanace* dan manajemen laba. Adanya pemisahan kepemilikan oleh principal dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenen diantara principal dan agen. Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan.

Corporate Governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan. *Corporate Governance* berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/ menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan para manajer (Darmawati, 2005)

2.1.2. *Good Corporate Governance*

Berdasarkan keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomer: Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara, maka ditetapkan bahwa *Corporate Governance* adalah sebuah proses struktur yang di gunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan *stakeholder* lainnya, berdasarkan peraturan perundang dan nilai nilai etika, sedangkan *stakeholder* adalah pihak pihak memiliki kepentingan , baik langsung maupun tidak langsung yaitu pemegang saham / pemilik modal, komisaris / dewan pengawas, direksi dan karyawan serta pemerintah, kreditur, dan pihak kepentingan lain. (Sedarmayanti, 2012).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat di simpulkan *Corporate Governance* adalah sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. *Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan signifikansi dalam strategi korporasi dan untuk memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG): “*Good Corporate Governance* adalah suatu proses dari

struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperlihatkan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku”. (KNKCG, 2006).

Corporate governance merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholder*). Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko. Usaha tersebut diharapkan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Investor akan memperoleh pendapatan (*return*) sesuai dengan harapan. Laba per saham meningkat sehingga saham perusahaan banyak diminati oleh investor. Hal ini akan mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. (Nuswandari, 2009).

Good Corporate Governance memacu terbentuknya pola manajemen yang baik mampu meningkatkan profit perusahaan. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* di Indonesia tahun 2006 yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan. Governance (KNKG) menyebut lima asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

1. Transparansi (*Transparency*) Prinsip Dasar Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus

menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya

2. Akuntabilitas (*Accountability*) Prinsip Dasar Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan
3. Responsibilitas (*Responsibility*) Prinsip Dasar Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
4. Independensi (*Independency*) Prinsip Dasar Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*) Prinsip Dasar Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa

memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Penerapan *Corporate Governance* memberikan empat manfaat (FCGI, 2001), yaitu: meningkatkan kinerja perusahaan, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih mudah, mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan meningkatkan *shareholders's value*. *Good Corporate Governance* terdiri dari dua unsur, yaitu unsur yang berasal dari dalam perusahaan (*Corporate Governance* internal perusahaan) dan unsur yang berasal dari luar perusahaan (*Corporate Governance* eksternal Perusahaan).

2.1.3. Indikator Mekanisme *Corporate Governance*

Dewan Komisaris Independen

Perusahaan yang sudah melakukan *corporate governance* diwajibkan untuk mempunyai dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen anggotanya tidak berasal dari dewan komisaris, dewan direksi ataupun para pemegang saham yang kuat. Karena dewan komisaris independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Ini sangat berguna untuk mencegah adanya *agency cost*, karena komisaris independen biasanya berasal dari luar perusahaan.

Board governance yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan bahwa untuk mencapai *good corporate*

governance, jumlah komisaris independen yang harus terdapat dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan. (Wardhani, 2008)

Dewan Direksi

Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Direksi menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas merupakan suatu organ yang di dalamnya terdiri dari satu atau lebih anggota yang dikenal dengan sebutan direktur (Murwaningsari, 2007).

Menurut KNKG(2006), Prinsip Dasar Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara

Penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Machfoedz (2003) merupakan penelitian yang menguji pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan, dimana pada penelitian ini disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Komite Audit

Komite audit dalam suatu perusahaan bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dengan adanya komite audit akan memperkecil kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan cara melakukan pengawasan atas laporan keuangan dan pengawasan dari *audith ekstern*. Jumlah anggota Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri dari Komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah seorang anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan. (KNKG.2006).

2.1.4. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. (Nuswandari, 2009).

Kinerja perusahaan juga mempunyai kaitan dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut di mana kinerja keuangan juga mempunyai arti sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diterima secara rasional apabila ada indikasi yang ditunjukkan oleh suatu analisis keuangan yang sifatnya akurat dan tepat.

Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan perusahaan, adapun manfaat penilaian perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. (Rafriny, 2012)

Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat *solvabilitas*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan

3. tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
5. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.5. Tobin Q

Rasio yang dianggap paling baik dalam memberikan informasi dalam mengukur nilai pasar adalah Tobin Q. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Tobin's Q sebagai ukuran kinerja nilai pasar perusahaan. Pada dasarnya teori Tobin's Q menjelaskan tentang peranan pasar saham dalam perekonomian. Apabila harga-harga saham mengalami peningkatan berarti nilai Tobin's Q menjadi lebih tinggi. Naiknya nilai Q akan merefleksikan optimisme investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang. Sebaliknya, apabila perusahaan itu rugi, maka harga saham akan turun dan nilai Q akan menjadi lebih rendah

Penelitian yang dilakukan oleh Black et al (2003) membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara indeks *corporate governance* dengan Tobin's Q tetapi terdapat hubungan positif signifikan antara indeks *corporate governance* dengan ROE.

2.1.6. ROE

Return On Equity (ROE) sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan. ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi dari pemegang saham. ROE menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, karena ROE digunakan sebagai pengukur efisiensi besarnya laba bersih dari jumlah modal sendiri yang digunakan perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Return On Equity (ROE) bertujuan agar manajemen dapat mengelola aset dan modal yang dimiliki untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, yang berakibat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya semakin tinggi (Amri dan Utara, 2012).

2.1.7. Perusahaan Keluarga

Menurut teori Fama dan Jensen (1983) masalah keagenan yang terjadi antara pemilik dengan manajemen perusahaan dapat ditekan atau

diminimalisir dengan adanya keluarga yang menduduki salah satu jabatan dalam manajemen karena pengambilan keputusan dan kontrol dilakukan oleh agen yang sama yaitu anggota keluarga sehingga dapat meminimalisir *agency cost* yang muncul untuk memantau keputusan yang dilakukan. Dari teori yang dipaparkan di atas diduga perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan keluarga dan terdapat keterlibatan keluarga di dalam perusahaannya dapat menekan konflik yang mungkin terjadi dan meminimalisir biaya yang timbul dari konflik tersebut.

Facio dan Lang (2002) mensyaratkan minimal 20% saham dikuasai oleh suatu keluarga tertentu untuk diklasifikasikan sebagai perusahaan keluarga. Perusahaan keluarga adalah perusahaan yang mana anggota pendiri perusahaan melanjutkan posisi kepemilikannya dalam manajemen puncak, dewan, atau sebagai *blockholders* perusahaan. Perusahaan keluarga dikarakteristikan oleh kepemilikan terkonsentrasi keluarga pendiri perusahaan dan melibatkan secara aktif anggota keluarga ini dalam manajemen perusahaan. Ini dikategorikan sebagai kepemilikan terkonsentrasi keluarga pendiri perusahaan dan melibatkan secara aktif anggota keluarganya dalam manajemen perusahaan sebagai top eksekutif atau direksi.

Berdasarkan penelitian Mahadwartha (2002) struktur kepemilikan saham mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen atas laba yang dihasilkan perusahaan akan didistribusikan ke

pemegang saham sebagai dividen atau ditahan guna pembiayaan investasi. Jika manajemen memilih untuk membayar dividen maka sumber pendanaan internal akan berkurang. Sebaliknya jika manajemen memilih untuk tidak membayar dividen maka peluang perusahaan untuk investasi akan meningkat karena laba yang dihasilkan sepenuhnya digunakan untuk investasi sehingga pendanaan internal meningkat. Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Undang-undang nomor 40 tahun 2007 pasal 71 mengungkapkan bahwa dividen hanya bisa dibagikan apabila perseroan mempunyai saldo laba yang positif.

2.1.8. Hubungan antara *Good Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan

Corporate governance sendiri bertujuan untuk memberi keuntungan kepada para pemegang saham dan digunakan untuk kelangsungan jangka panjang, tentu ada mekanisme secara internal dan eksternal. Mekanisme internal sendiri akan berhubungan dengan komisaris, dewan direksi, dan komite audit beserta mekanisme secara eksternal. Hal itu sebagai pacuan para manajer dalam menjalankan tata kelola perusahaan agar memaksimalkan nilai pemegang saham dan keputusan manajemen.

yang akan menguntungkan semua pihak. Dengan tata kelola yang baik tentu akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada praktiknya *Good Corporate Governance* mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dalam mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal nya yang akan berdampak pada kinerjanya.

Klapper dan Love (2002) menemukan adanya hubungan positif antara corporate governance dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan Tobin's Q. Penemuan penting lainnya dari penelitian mereka adalah bahwa penerapan corporate governance di tingkat perusahaan lebih memiliki arti dalam negara berkembang dibandingkan dalam negara maju. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik akan memperoleh manfaat yang lebih besar di negara-negara yang lingkungan hukumnya buruk.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai hubungan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut Muntiah (2014) aplikasi untuk tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governnce*) dapat diartikan sebagai suatu

proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan keuangan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) yang ditunjukkan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi ukuran, proporsi dewan independen komisaris, dan komite audit di Indonesia Stock Bertukar. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian dipilih dengan metode purposive sampling dan periode penelitian tahun 2010 sampai 2012, sehingga sampel penelitian ini adalah 20 perusahaan. Jenis data adalah data sekunder dari www.idx.co. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) secara simultan dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris proporsi dewan independen komisaris dan komite audit yang telah positif mempengaruhi pada, (2) kepemilikan institusional keuangan perusahaan ini telah mempengaruhi secara positif pada kinerja perusahaan, (3) kepemilikan manajerial ini telah mempengaruhi negatif pada kinerja perusahaan, (4) dewan direksi mempengaruhi secara negatif pada kinerja perusahaan, (5) proporsi kinerja perusahaan keuangan untuk dewan independen komisaris telah mempengaruhi secara positif pada kinerja perusahaan keuangan ini, (6) dan panitia audit yang memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan keuangan ini.

Menurut Esen, dkk (2014) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kelola badan-badan pada kinerja keuangan. Untuk

tujuan ini, hubungan antara kinerja keuangan dan tingkat tata kelola perusahaan dari perusahaan yang terdaftar di indeks XKURY pada periode 2006-2012 telah diteliti dengan menggunakan data panel analysis. data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan tentang Keterbukaan Informasi Publik situs Landasan web dan nilai peringkat tata kelola perusahaan yang berasal dari *Asosiasi Corporate Governance* Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; ada hubungan statistik yang bermakna dan positif menjadi *skor tweek* Peringkat tata kelola perusahaan dan nilai TobinQ dan juga memanfaatkan rasio. Di sisi lain, hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat tata kelola perusahaan dan ROE, ROA, ROI dan laba bersih.

Menurut Teguh dan Rahardjo (2014). Mulai dari teori keagenan dan mengembangkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fairness, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, yang melaporkan laporan tahunan dari 2010-2012, pengamatan studi total adalah 77. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis deskriptif. analisis regresi berganda digunakan untuk menguji mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (kepemilikan institusional, dewan, komite audit dan kualitas audit) terhadap

kinerja keuangan. Sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan ROE untuk menganalisis kinerja perusahaan (keuangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran dewan dan direktur independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sementara kepemilikan manajerial dan ukuran papan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Salem dan Mohamad (2012). Kerangka konseptual yang menyelidiki peran dari dewan direksi dan Komite Audit terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Penelitian ini signifikan dan berpendapat bahwa perusahaan –perusahaan dengan karakteristik yang efektif, dewan dan komite audit cenderung untuk memungkinkan terjadinya earning management karena oportunistik produktif ini akan menyebabkan ketidakpastian tentang nilai ekonomi dari suatu perusahaan.

Ben dan Mohamed (2012). Tujuan dari makalah ini adalah untuk menunjukkan bahwa praktik tata pemerintahan yang baik merupakan faktor keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di negara berkembang. Hasil ini berpengaruh positif dan signifikan antara pengimplikasian dasar prinsip *good corporate governance* (*responsibilitas, transparansi, dan akuntabilitas*) dan kepuasan *stakeholders* terhadap perusahaan yang ada di negara Tunisia.

Penelitian Yasser, dkk (2011) menguji mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri

dari 30 perusahaan Pakistan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange-30 (KSE) -30* periode 2008-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, komposisi dewan, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan komposisi dewan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Kyereboah dan Coleman (2007) Studi ini meneliti pengaruh corporate governance terhadap kinerja perusahaan di Afrika dengan menggunakan kedua pasar dan akuntansi ukuran kinerja berdasarkan. Data yang unik dari 103 perusahaan yang terdaftar diambil dari Ghana, Afrika Selatan, Nigeria dan Kenya yang mencakup periode lima tahun 1997-2001 digunakan dan analisis dilakukan dalam kerangka data panel dinamis. Hasil menunjukkan bahwa arah dan luasnya dampak pemerintahan tergantung pada ukuran kinerja yang diperiksa. Secara khusus, temuan kami menunjukkan hasil yang besar dan dewan komisaris independen meningkatkan nilai perusahaan dan bahwa menggabungkan posisi CEO dan ketua dewan memiliki dampak negatif pada kinerja perusahaan. Kami juga menemukan bahwa kepemilikan CEO di kantor meningkatkan intensitas profitabilitas sesekali aktivitas papan perusahaan mempengaruhi profitabilitas negatif. Ukuran komite audit dan frekuensi pertemuan mereka memiliki pengaruh positif pada ukuran kinerja berdasarkan pasar dan yang kepemilikan saham institusional meningkatkan valuasi pasar perusahaan. Akhirnya, hasil menunjukkan bahwa karakteristik kedua negara dan sektor mempengaruhi dampak tata kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan

kinerja entitas perusahaan, kami menyarankan pemisahan yang jelas dari posisi CEO dan kursi dewan dan juga untuk mempertahankan komite audit relatif independen.

Klapper dan Love (2002) menemukan adanya hubungan positif antara komisaris independen dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan return on assets (ROA) dan Tobin's Q. Penemuan penting lainnya dari penelitian mereka adalah bahwa penerapan corporate governance di tingkat perusahaan lebih memiliki arti dalam negara berkembang dibandingkan dalam negara maju. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan corporate governance yang baik akan memperoleh manfaat yang lebih besar di negara-negara yang lingkungan hukumnya buruk.

Mitton (2000) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan corporate governance mempunyai dampak yang kuat terhadap kinerja perusahaan selama periode krisis di Asia Timur (tahun 1997 sampai dengan tahun 1998). Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 398 perusahaan yang berada di Indonesia, Korea, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Perusahaan dengan kualitas pengungkapan yang lebih baik, kepemilikan pihak eksternal yang lebih terkonsentrasi, dan perusahaan yang lebih terfokus (dibandingkan dengan yang terdiversifikasi) memiliki kinerja pasar yang lebih baik.

Dalton dkk.(1999) menemukan adanya hubungan sistematis antara ukuran dewan direksi dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20.620 perusahaan dari sampel sebanyak 131 penelitian

Dalton dkk juga melakukan analisis dengan menggunakan variabel mederasi ukuran perusahaan dan komposisi dewan direksi (mengukur independensi dari dewan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan lebih kuat untuk perusahaan-perusahaan kecil. Namun demikian, penelitian mereka tidak berhasil menemukan bahwa komposisi dewan direksi sebagai variabel pemoderasi hubungan antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan. Dalton dkk., juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil antara dua jenis ukuran kinerja, yaitu ukuran kinerja yang berbasis akuntansi dan ukuran kinerja yang berbasis pasar.

Shivdasani (1993) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah perbedaan dalam struktur dewan direksi (dewan direksi dan komisaris untuk Indonesia) dan kepemilikan ekuitas memiliki kontribusi terhadap kemungkinan perusahaan untuk diakuisisi (*hostile takeover*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik dewan direksi dan struktur kepemilikan merupakan determinan yang signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan menjadi sasaran target akuisisi. Bukti penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dari perusahaan target lebih terbatas untuk secara aktif memonitor perilaku manajemen dibandingkan yang terjadi di perusahaan *non target*.

Black dkk. (2003) memberikan bukti bahwa corporate governance merupakan faktor penting dalam menjelaskan nilai perusahaan-perusahaan publik di Korea. Penelitian mereka menggunakan sampel sebanyak 526

perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan OLS, 2SLS, dan 3SLS. Hasil analisis dengan menggunakan 2SLS dan 3SLS menunjukkan bahwa besarnya koefisien variabel corporate governance adalah tiga kali dan lebih signifikan dibandingkan dengan menggunakan OLS.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan.

Komisaris independen adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dalam pertanggungjawaban kepada stakeholders. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.

Hubungan antara anggota dewan komisaris dengan kinerja serta nilai perusahaan didukung oleh perspektif fungsi service dan kontrol yang dapat diberikan oleh dewan komisaris. Fungsi service menyatakan bahwa dewan komisaris dapat memberikan konsultasi dan nasehat kepada manajemen dan direksi. Dengan menekankan pada fungsi aktivitas dewan komisaris tersebut, peranan keahlian atau konseling yang diberikan oleh dewan komisaris merupakan suatu jasa yang berkualitas bagi manajemen dan perusahaan yang tidak dapat diberikan oleh pasar. Anggota dewan komisaris yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu juga dapat

memberikan nasehat yang bernilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan (Fama dan Jensen, 1983), dalam rangka mewujudkan kinerja yang prima dalam manajemen perusahaan. Shivdasani (1993) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah perbedaan dalam struktur dewan direksi (dewan direksi dan komisaris untuk Indonesia) dan kepemilikan ekuitas memiliki kontribusi terhadap kemungkinan perusahaan untuk diakuisisi (*hostile takeover*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik dewan direksi dan struktur kepemilikan merupakan determinan yang signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan menjadi sasaran target akuisisi. Bukti penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dari perusahaan target lebih terbatas untuk secara aktif memonitor perilaku manajemen dibandingkan yang terjadi di perusahaan non target.

Arifani (2012) melakukan penelitian dengan menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. tata kelola perusahaan yang baik diidentifikasi dengan jumlah komite audit, proporsi kepemilikan *manajerial*, proporsi kepemilikan *institutional*, dan proporsi komisaris *independent*. Indikator kinerja keuangan diukur oleh *return on equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komite audit, kelembagaan kepemilikan, dan komisaris *independent* terhadap kinerja keuangan. Namun tidak ditemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Murwaningsari (2007) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi

komisaris independen maka semakin efektif peranan komisaris independen di dalam melaksanakan fungsi monitoring terhadap perilaku oportunistik manajemen. Perilaku oportunistik manajemen yang dimonitor dengan baik oleh komisaris independen akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat yaitu:

H1_a: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE).

H1_b: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (TobinQ).

2.3.2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Direksi harus memastikan, bahwa perusahaan telah sepenuhnya menjalankan seluruh ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Dalton et al. (1999) menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan. perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang kecil sehingga nilai perusahaan yang memiliki dewan yang banyak lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang

memiliki direksi lebih sedikit menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran dewan dengan kinerja perusahaan.

Penelitian Yasser, et al. (2011) menguji mekanisme corporate governance terhadap kinerja perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan Pakistan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange-30* (KSE) -30 periode 2008-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, komposisi dewan, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan komposisi dewan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Teguh dan Rahardjo (2014) Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis deskriptif. analisis regresi berganda digunakan untuk menguji mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (kepemilikan institusional, dewan, komite audit dan kualitas audit) terhadap kinerja keuangan. Sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan ROE untuk menganalisis kinerja perusahaan (keuangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran dewan dan direktur independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sementara kepemilikan manajerial dan ukuran papan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2_a: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE).

H2_b: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (TobinQ).

2.3.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan.

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen guna mengatasi masalah pengendalian ataupun kemungkinan timbulnya agensi. Penelitian mengenai komite audit dilakukan oleh Kyereboah (2007) yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola internal yang berdampak untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan kinerja perusahaan. Yasser, et al. (2011) berkesimpulan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini berarti komite audit yang ada di perusahaan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* mampu mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajemen. Dari sini dapat terlihat bahwa komite audit yang ada di perusahaan perbankan telah menjalankan tugas dengan semestinya dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan dengan menjunjung prinsip *corporate governance, transparansi, fairness*, tanggung jawab, dan akuntabilitas (KNKG, 2006) yang pada prosesnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini didukung Danoshana dan Ravivathani (2014) menampilkan study lain untuk mengetahui pengaruh

corporate governance. ROE dan TobinQ digunakan sebagai variabel yang mewakili kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Lain halnya dengan frekuensi pertemuan, yang memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

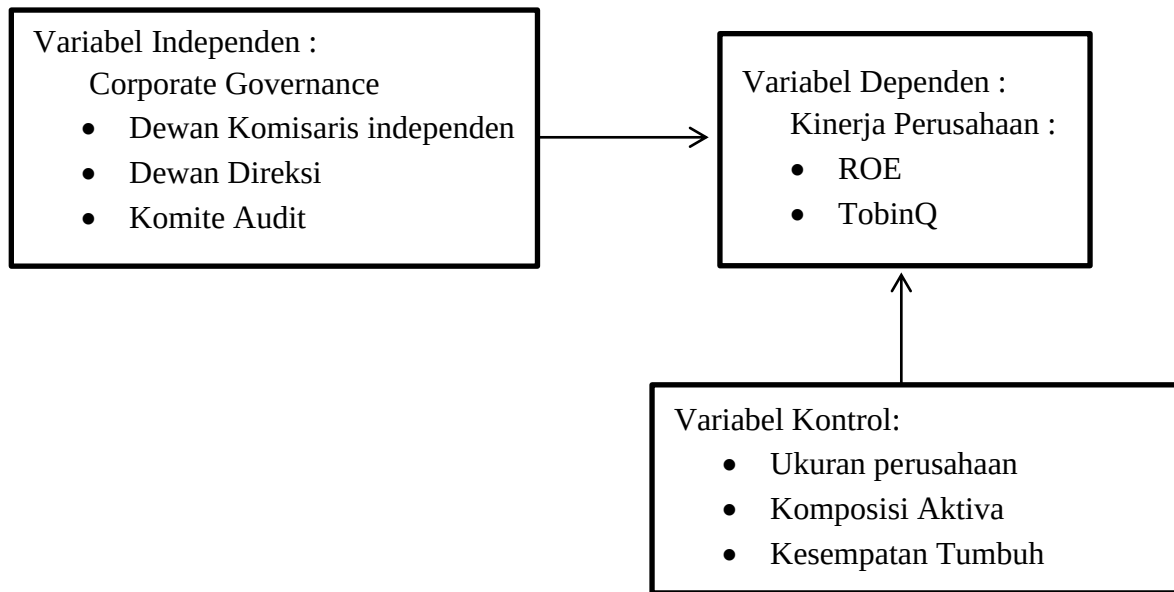
H3_a : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE)

H3_b : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (TobinQ)

2.4 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka pemikiran ini merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Adapun masalah -masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, gambaran menyeluruh penelitian ini yang mengangkat penelitian tentang dampak *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.



Gambar 2.4 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau *study sensus*. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah 26 perusahaan keluarga yang terdaftar di LQ45 tahun 2012-2015.

Sedangkan sample adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 80 sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan termasuk perusahaan keluarga yang sudah *go public* yang terdaftar di LQ45 mempublikasi laporan keuangan selama periode 2012-2015.
- b. Data yang tersedia lengkap, baik data mengenai corporate governance perusahaan dan data yang diperlukan kinerja perusahaan

Berdasarkan pada kriteria pengambilan 80 sample seperti yang telah disebut di atas, maka jumlah perusahaan ada 26 perusahaan yang terdaftar Perusahaan Keluarga di LQ45 selama tahun 2012-2015.

3.2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder ini di peroleh dari perusahaan keluarga di LQ45 pada tahun 2012-2015 yang sudah di publikasi karena pada umumnya perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan tahunan kepada pihak luar pihak luar perusahaan , sehingga dapat di peroleh peneliti. Data tersebut di peroleh dari www.idx.co.id, www.sahamok.com dan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dari media lain.

Penggunaan data sekunder didasarkan pula pada alasan karena memiliki keunggulan (1) lebih hemat waktu dan hemat biaya bagi periset, (2) Daya cakupnya yang dapat berskala nasional dan internasional, (3) Data dapat diperoleh diluar kemampuan periset (misalnya data BPS), (4) sudah adanya peneliti menggunakan data jenis ini, (5) lebih dapat dipercaya keabsahannya karena laporan keuangannya telah di audit oleh akuntan publik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 sampel data yang telah di kumpulkan dari laporan keuangan perusahaan – perusahaan keluarga yang terdaftar di LQ45 selama periode tahun 2012-2015 yang bisa dilihat pada situs resmi BEI. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang berupa *annual report* masing masing perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang di publikasi. Data *annual report*, laporan keuangan dan data *time series* untuk tahun 2012-2015.

3.3.Variabel Operasi

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu variable independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah mekanisme corporate governance sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan.

3.3.1 Variabel Independen

1. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKCG N, 2004). Komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator *persentase* anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

2. Dewan Direksi

Board of Management (dewan direksi) adalah anggota dewan yang bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan. Untuk penelitian ini menggunakan variabel dengan menghitung jumlah dewan direktur dalam perusahaan .

3. Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab membantu auditor dalam mempertahankan independensi dari manajemen. Variabel ukuran komite audit ini diukur berdasarkan jumlah komite audit yang terdapat pada profil perusahaan.

3.3.2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q sebagai ukuran penilaian pasar (Klapper dan Love, 2002) dan ROE sebagai ukuran kinerja operasional diyakini bisa memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang baik, karena esensi penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan.

1. ROE

Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur menggunakan (*return asset earning*) ROE . ROE menggambarkan kemampuan modal sendiri. ROE merupakan tingkat hasil pengembalian

investasi dari pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Ekuitas}$$

2. Tobin's Q.

Penelitian ini menganalisa mengenai jalur dengan melihat harga aset, yang dipegang oleh masyarakat sebagai ekuitas, sebagai indikator untuk mengendalikan tingkat inflasi.

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

MVE = Nilai Pasar Ekuitas

= Harga penutupan saham x banyaknya saham biasa beredar

DEBT = Total Hutang

TA = Nilai Buku Total Aktiv

3.3.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terpengaruh oleh faktor luar yang tidak diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 variabel kontrol, yaitu komposisi aktiva (*ASSET*), ukuran perusahaan (*SIZE*) dan Grownt Opportunity(*GROWTH*).

1. Komposisi Aktiva (*Asset*)

Variabel independen lain dalam penelitian ini adalah komposisi aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva tidak berwujud dan aktiva lancar yang besar cenderung untuk menerapkan *corporate governance* yang lebih ketat. Hal ini dikarenakan aktiva lancar dan aktiva tidak berwujud lebih mudah diselewengkan dibandingkan aktiva tetap berwujud. Aktiva tetap berwujud mudah dimonitor dan sulit untuk dicuri. Komposisi aktiva diukur dengan menggunakan rasio antara aktiva tetap terhadap total penjualan (Klapper and Love, 2002).

$$ASSET = \frac{Aktiva\ Tetap}{Penjualan}$$

2. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan, baik pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Untuk itu diperlukan penerapan *corporate governance* yang baik agar perusahaan dapat berkembang dengan baik. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur total penjualan. Total penjualan perusahaan asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2005). Ukuran perusahaan diukur menggunakan log natural dari penjualan (Klapper dan Love, 2002).

$$SIZE = Ln \text{ total penjualan}$$

3. Growth Opportunity

Growth Opportunity (Kesempatan Pertumbuhan). Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi pada umumnya membutuhkan dana 72 eksternal untuk melakukan ekspansi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam penerapan *corporate governance* dalam rangka untuk menurunkan biaya modal. Jika nilai Tobin's Q lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh tinggi, hal ini bisa disebabkan adanya endogenitas pada variabel corporate governance dalam asosiasi antara corporate governance dengan kinerja. Dengan demikian, penelitian ini memasukkan variabel kesempatan pertumbuhan sebagai variabel kontrol. Growth opportunity dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GROWTH = \frac{Total Asset_t - Total Asset_{t-1}}{Total Asset_{t-1}}$$

3.4. Alat Analisis

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh dari ukuran dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel dependennya yaitu kinerja perusahaan. Pengujian variable-variabel ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS .

3.4.1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum dan Variabel variabel yang diteliti. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2005).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Apabila data terdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data terdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik. Data yang terdistribusi normal dapat memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji One Sample *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2005).

. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$; maka distribusi data normal (H0 diterima)
- Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$; maka distribusi data tidak normal (H0 ditolak)

3.4.2.2..Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna periode satu dengan kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji *Durbin-Watson* (DW), dan hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW). Berikut adalah keterangan untuk interpretasi statistik *Durbin-Watson* :

- 1) Terdapat autokorelasi : $d < DwI$ atau $d > 4 - DwI$
- 2) Tidak dapat disimpulkan : $4-Dwu < d < 4 - DwI$
- 3) Tidak terdapat autokorelasi : $Dwu < d < 4 - Dwu$

3.4.2.3.Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas dilakukan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat Korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas di dalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *nilai variance inflation factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolineritas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau *VIF* di bawah 10. Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau *VIF* di atas 10, maka terjadi multikolineritas, (Ghozali,2005)

3.4.2.4.Uji Heterokedastitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi *heterokedastitas*. Untuk mengetahuinya digunakan grafik *scatter plot*, yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik (Ghozali, 2005). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heterokedastitas* adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan lima persen dan grafik scatterplot, titik-titik menyebar di atas maupun dibawah

angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya *heterokedastisitas* (Ghozali, 2005).

3.4.2.5. Pengujian Regresi Linear

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 .

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + E$$

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan persamaan linear sebagai berikut :

$$\text{Model 1. ROE} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + E$$

$$\text{Model 2. Q} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + E$$

ROE = Return on Equity

Q = Tobin's Q

X₁ = Dewan Komisaris Independen

X₂ = Dewan Direksi

X₃ = Komite Audit

X₄ = Ukuran Perusahaan

X₅ = Komposisi Aktiva Perusahaan

X₆ = Kemampuan Tumbuh (Growth Opportunity)

a = Konstanta Regresi

- b_1 = Koefisien regresi skor Dewan Komisaris Independ
- b_2 = Koefisien regresi skor Dewan Direksi
- b_3 = Koefisien regresi skor Komite Audit
- b_4 = Koefisien regresi Komposisi Aktiva Perusahaan
- b_5 = Koefisien regresi Kemampuan Tumbuh
- b_6 = Koefisien Ukuran Perusahaan
- E = error

3.4.2.6. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen (mekanisme *corporate governance* dalam hal dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan komite audit) dalam menjelaskan variable dependen (kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE dan TOBINQ). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen (Ghozali, 2005).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variable independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah

variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai Adjust R², yang dapat naik turun apabila satu variable independen ditambahkan ke dalam model.

Jika nilai Adjust R² adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variable dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variable independen dan tidak ada factor lain yang menyebabkan fluktuasi variable dependen. Nilai *Adjusted* R² berkisar antar 0 dan 1. Jika mendekati 1 berarti semakin kuat kemampuan variable independen dapat menjelaskan variable dependen. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R² semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variable independen dapat menjelaskan fluktuasi variable dependen (Ghozali, 2005).

2. Pengujian Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual yaitu mekanisme corporate governance dalam hal dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi dan komite audit. dalam menerangkan variasi variable dependen, yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE dan TobinQ.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara

individual dalam meneangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut :

1. Jika nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika nilai t_{hitung} atau t_{tabel} atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
3. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika P (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan

3. Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel

independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan (H_1) menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai f_{hitung} lebih besar daripada f_{tabel} , maka H_0 dapat ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika f_{hitung} lebih kecil daripada f_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Bila berdasarkan nilai probabilitas, maka probabilitas $> 0,05$ ($< 0,05$), maka H_0 diterima (ditolak), (Ghozali, 2005)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan komite audit serta variabel kontrol yang meliputi : ukuran perusahaan, komposisi aktiva, dan kesempatan tumbuh terhadap kinerja perusahaan (ROE) dan kinerja perusahaan (Tobin Q) pada perusahaan LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dapat diketahui dari seluruh perusahaan LQ45 dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 yang memenuhi kriteria.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Dimana analisis deskriptif berupa penjelasan hal hal yang terjadi pada variable variabel penelitian untuk mendukung hasil uji statistik. Sedangkan analisis statistic berupa angka angka yang di analisis dengan menggunakan program SPSS. Adapun rincian jumlah perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.1 Rincian Pengambilan Sampel Penelitian Tahun 2012

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan termasuk perusahaan keluarga yang sudah <i>go public</i> yang konsisten terdaftar di LQ45 mempublikasi laporan keuangan selama periode 2012.	45
2. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap, sehubungan dengan corporate governance dan data kinerja perusahaan	(26)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	19

Tabel 4.2 Rincian Pengambilan Sampel Penelitian Tahun 2013

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan termasuk perusahaan keluarga yang sudah <i>go public</i> yang konsisten terdaftar di LQ45 mempublikasi laporan keuangan selama periode 2013.	45
2. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap, sehubungan dengan corporate governance dan data kinerja perusahaan	(23)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	22

Tabel 4.3 Rincian Pengambilan Sampel Penelitian Tahun 2014

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan termasuk perusahaan keluarga yang sudah <i>go public</i> yang konsisten terdaftar di LQ45 mempublikasi laporan keuangan selama periode 2014.	45
2. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap, sehubungan dengan corporate governance dan data kinerja perusahaan	(25)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	20

Tabel 4.4 Rincian Pengambilan Sampel Penelitian Tahun 2015

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan termasuk perusahaan keluarga yang sudah <i>go public</i> yang konsisten terdaftar di LQ45 mempublikasi laporan keuangan selama periode 2015.	45
2. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap, sehubungan dengan corporate governance dan data kinerja perusahaan	(26)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	19

Daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada lampiran

4.1. Analisis Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan di analisis dengan menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif . Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari seluruh variabel yang terdapat pada penelitian. Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, kinerja perusahaan (ROE) dan kinerja perusahaan (Tobin Q) serta variabel kontrol yang meliputi : ukuran perusahaan, komposisi aktiva, dan kesempatan tumbuh. Untuk lebih jelasnya hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	80	,02	,45	,17	,080
TobinsQ	80	,23	10,84	2,09	2,041
ProporsiKI	80	,25	,75	,43	,115
Direksi	80	4,00	11,00	7,05	1,742
KomAudit	80	3,00	5,00	3,19	,506
SIZE	80	12,27	20,20	16,84	1,345
ASSET	80	,02	,82	,32	,184
GROWTH	80	-24,64	80,36	17,92	16,971
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS,2017

Tabel diatas memperlihatkan bahwa perusahaan LQ45 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,17 yang berarti besarnya rata-rata keuntungan yang berasal dari *shareholders' equity* (modal sendiri) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 17 persen.

Tingginya nilai ROE ini dapat menunjukkan baiknya kinerja perusahaan. Selanjutnya diperoleh rata-rata nilai TobinsQ sebesar 2,09, makin tinggi nilai TobinsQ dapat merefleksikan optimisme investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang. Sebaliknya, apabila perusahaan itu rugi, maka harga saham akan turun dan nilai Q akan menjadi lebih rendah.

Hasil uji di atas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel independen. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada Proporsi Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0,25, nilai maksimum sebesar 0,75, nilai rata-rata 0,43 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,115. Pada variabel proporsi dewan komisaris independen diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,43 atau rata-rata perusahaan LQ45 memiliki sejumlah anggota komisaris independen sebanyak 43,0% dari total jumlah komisaris yang ada dalam perusahaan. Makin besarnya persentase dari komisaris independen ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham, dan dampaknya kinerja perusahaan makin baik.

Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 4,00, nilai maksimum sebesar 11,00, nilai rata-rata 7,05 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,742. Variabel dewan direksi diperoleh nilai rata-rata

sebesar 7,05 atau rata-rata perusahaan LQ45 memiliki sejumlah anggota dewan yang bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan ada 7 orang dewan direksi. Banyaknya dewan direksi ini diharapkan akan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-rata 3,19 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,506. Variabel komite audit menunjukkan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan, tabel deskriptif diatas diperoleh nilai mean komite audit sebesar 3,19 yang berarti rata-rata perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 memiliki komite audit sebanyak 3 orang. Dan dari keseluruhan perusahaan LQ45 yang ada memiliki jumlah audit paling banyak adalah 5 orang dan paling sedikit memiliki jumlah komite audit 3 orang atau sejalan dengan peraturan Bapepam No IX.I.5 tahun 2004 yang menjelaskan bahwa keberadaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan besarnya seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, makin besarnya nilai ini menunjukkan makin tingginya kekayaan perusahaan baik dari aktiva tetap maupun aktiva lancar. Pada tabel di atas

menunjukkan besarnya rata-rata seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diukur dengan Ln total penjualan sebesar 16,84.

Komposisi aktiva diukur dengan menggunakan rasio antara aktiva tetap terhadap total penjualan, hasil perhitungan menunjukkan rata-rata besarnya komposisi aktiva adalah sebesar 0,32. Dan kemudian diperoleh rata-rata besarnya kesempatan tumbuh perusahaan adalah sebesar 17,92. Makin tingginya nilai dari kesempatan tumbuh ini dapat menunjukkan tingginya kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan makin tingginya kekayaan perusahaan.

4.2.Uji Asumsi Klasik

Uji statistik diawali terlebih dahulu dengan melakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas hasil regresi berganda agar hasil yang diperoleh tidak bias. Model regresi yang digunakan akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif (BLUE = *Best Linear Unbiased Estimator*) apabila memenuhi asumsi dasar klasik regresi yaitu uji normalitas, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Nilai signifikansi yang dipakai dalam penelitian adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Adapun pengujian yang digunakan meliputi:

4.2.1.Uji Normalitas

Uji normalitas, penelitian ini secara statistik menggunakan alat analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang

akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 ; maka distribusi data normal (H0 diterima)
- Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 ; maka distribusi data tidak normal (H0 ditolak)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolomogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Uji Normalitas ROE
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06534124
	Absolute	,083
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,744
Asymp. Sig. (2-tailed)		,637

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data,2017

Tabel 4.6 tersebut dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas residual menunjukkan sudah berdistribusi normal yang ditunjukkan nilai signifikansi pengujian Kolomogrov-Smirnov tersebut lebih besar dari 0.05 yaitu 0,744 dan signifikan pada 0,637.

Table 4.7 Uji Normalitas TobinQ

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	1,56681494
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		1,286
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data,2017

Tabel 4.7 tersebut dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas residual menunjukkan sudah berdistribusi normal yang ditunjukkan nilai signifikansi pengujian Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besar dari 0.05 yaitu 1,286 dan signifikan pada 0,073.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Sebuah model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent secara kuat. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai

VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8. Uji Multikolinearitas ROE

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ProporsiKI	,788	1,269
	Direksi	,764	1,309
	KomAudit	,919	1,089
	SIZE	,750	1,334
	ASSET	,884	1,131
	GROWTH	,964	1,038

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber : Data Hasil Regresi ,2017

Tabel 4.9. Uji Multikolinearitas TobinQ

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ProporsiKI	,788	1,269
	Direksi	,764	1,309
	KomAudit	,919	1,089
	SIZE	,750	1,334
	ASSET	,884	1,131
	GROWTH	,964	1,038

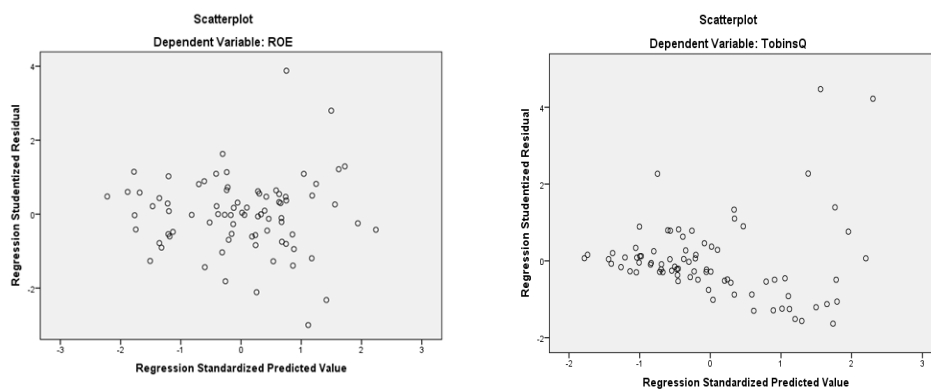
a. Dependent Variable: TobinsQ
 Sumber : Data Hasil Regresi,2017

Hasil pengujian pada tabel 4.8 dan table 4.9 maka dapat dilihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan terjadinya multikolinearitas.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heterokedastisitas* digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi *heterogenitas* varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika variansnya berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram *scatterplot*. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada :

Gambar Grafik 4.1



Sumber : Hasil Olah Data SPSS,2017

Grafik diatas, diperoleh bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) . Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dan unuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *DurbinWatson*. Hasil Uji *Autokorelasi Durbin Watson* ditunjukkan pada table di bawah ini :

Table 4.10 Autokorelasi ROE

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,576 ^a	,332	,277	,0679735	1,760

a. Predictors: (Constant), GROWTH, SIZE, KomAudit, ASSET, ProporsiKI, Direksi

b. Dependent Variable :ROE

Sumber : Hasil Olah Data,2017

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,760. Nilai akan dibandingkan dengan t tabel yang nilai signifikansinya 5% jumlah sampel (n) 80 dan jumlah variabel independen 6 (k=6). Nilai yang diperoleh batas bawah (dl) = 1,50703 dan batas atas (du)= 1,7156, (4-dl) = 2,49297 dan (4-du) = 2,22844. Jadi nilai DW (1,760) terletak di antara du (1,7156) dan 4-du (2,2284), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi Tobin Q

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,343	,278	1,64224	1,992

a. Dependent Variable: TobinsQ

b. Predictors: (Constant), LagTobinsQ, SIZE, GROWTH, KomAudit, ASSET, ProporsiKI, Direksi

Sumber : Hasil Olah Data,2017

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,992. Nilai akan dibandingkan dengan t tabel yang nilai signifikansinya 5% jumlah sampel (n) 80 dan jumlah variabel independen 6 (k=6). Nilai yang diperoleh batas bawah (dl) = 1,50703 dan batas atas (du)= 1,7156, (4-dl) = 2,49297 dan (4-du) = 2,22844. Jadi nilai DW (1,992) terletak di antara du (1,7156) dan 4-du (2,2284), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel kontrol untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis ini menggunakan Regresi Berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, komposisi aktiva, dan kesempatan tumbuh terhadap kinerja perusahaan (ROE dan Tobin Q) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan regresi sederhana dengan program SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Regresi Berganda ROE

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig. T	Keterangan
Konstanta	0,204	1,756	0,083	
Dewan komisaris independen	0,174	2,374	0,020	Signifikan
Ukuran dewan direksi	-0,011	-2,178	0,033	Signifikan
Komite audit	0,031	2,337	0,022	Signifikan
Ukuan perusahaan	-0,005	-0,745	0,459	Tidak Signifikan
Komposisi aktiva	-0,193	-4,360	0,000	Signifikan
Kesempatan tumbuh	0,000	0,962	0,339	Tidak Signifikan
F_{hitung}	6,056			
Sig. F	0,000			
$Adjusted R^2$	0,277			

Variabel dependen : Kinerja perusahaan (ROE)

Sumber: Hasil olah data, 2017.

Dari Tabel 4.12 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,204 + 0,174 \text{ ProporsiKI} - 0,011 \text{ Direksi} + 0,031 \text{ KomAudit} - 0,005 \\ \text{SIZE} - 0,193 \text{ ASSET} + 0,000 \text{ GROWTH}$$

Hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,204. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai variabel independen ROE akan sebesar 0,204.
2. Nilai koefisien regresi sebesar Proporsi Komisaris Independen 0,174. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan Proporsi Komisaris Independen sebesar 1 poin, maka ROE naik sebesar 0,174 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi sebesar Dewan Direksi -0,011. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan Dewan Direksi sebesar 1 poin, maka ROE turun sebesar 0,011 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
4. Nilai koefisien regresi sebesar Komite Audit 0,031. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan Komite Audit sebesar 1 poin, maka ROE naik sebesar 0,031 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

5. Nilai koefisien regresi SIZE sebesar -0,005. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan SIZE sebesar 1 poin, maka ROE turun sebesar 0,005 (LogN) dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
6. Nilai koefisien regresi ASSET sebesar -0,193 Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan ASSET sebesar 1 poin, maka ROE turun sebesar 0,193 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
7. Nilai koefisien regresi GROWTH sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan SIZE sebesar 1 poin, maka ROE naik sebesar 0,000 (LogN) dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Regresi Berganda TobinQ

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig. T	Keterangan
Konstanta	4,248	1,387	0,170	
Dewan komisaris independen	5,120	2,661	0,010	Signifikan
Ukuran dewan direksi	-0,196	-1,481	0,143	Tidak Signifikan
Komite audit	0,743	2,163	0,034	Signifikan
Ukuan perusahaan	-0,331	-1,914	0,060	Tidak Signifikan
Komposisi aktiva	-0,938	-0,806	0,423	Tidak Signifikan
Kesempatan tumbuh	0,014	1,121	0,266	Tidak Signifikan
F_{hitung}	3,017			
Sig. F	0,011			
<i>Adjusted R²</i>	0,133			

Variabel dependen : Kinerja perusahaan (Tobin'sQ)

Sumber: Hasil olah data, 2017.

Dari Tabel 4.13 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobin'sQ} = 4,248 + 5,120 \text{ ProporsiKI} - 0,196 \text{ Direksi} + 0,743 \text{ KomAudit} - 0,331 \text{ SIZE} - 0,938 \text{ ASSET} + 0,014 \text{ GROWTH}$$

Hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 4.248. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai variabel independen ROE akan sebesar 4.248.
2. Nilai koefisien regresi sebesar Proporsi Komisaris Independen 5.120. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan Proporsi Komisaris Independen sebesar 1 poin, maka ROE naik sebesar 5.120 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi sebesar Dewan Direksi -0,196. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan Dewan Direksi sebesar 1 poin, maka ROE turun sebesar 0,196 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
4. Nilai koefisien regresi sebesar Komite Audit 0,743. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan Komite Audit sebesar 1 poin, maka ROE naik sebesar 0,743 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

5. Nilai koefisien regresi SIZE sebesar -0,331. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan SIZE sebesar 1 poin, maka ROE turun sebesar 0,331 (LogN) dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
6. Nilai koefisien regresi ASSET sebesar -0,938 Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan ASSET sebesar 1 poin, maka ROE turun sebesar 0,938 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
7. Nilai koefisien regresi GROWTH sebesar 0,014 Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan SIZE sebesar 1 poin, maka ROE naik sebesar 0,014 (LogN) dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Tingkat ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol sampai satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi Persamaan Return On Equity (ROE)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,576 ^a	,332	,277	,0679735

a. Predictors: (Constant), GROWTH, SIZE, KomAudit, ASSET, ProporsiKI, Direksi

Mengetahui besarnya pengaruh dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, komposisi aktiva, dan kesempatan tumbuh terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan koefisien determinasi berganda (*Adjusted R_{Square}*). Hasil koefisien deteminasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.9 di atas dan diperoleh besarnya nilai koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) sebesar 0,277, maka dapat diartikan bahwa 27,7% kinerja pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh keenam variabel bebas yang terdiri dari dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, komposisi aktiva, dan kesempatan tumbuh, sedangkan sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi Persamaan TobinQ

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,446 ^a	,199	,133	1,78906

a. Predictors: (Constant), GROWTH, SIZE, KomAudit, ASSET, ProporsiKI, Direksi

Mengetahui besarnya pengaruh dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, komposisi aktiva, dan kesempatan tumbuh terhadap kinerja perusahaan (Tobin'sQ) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan koefisien

determinasi berganda (*Adjusted R_{Square}*). Hasil koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10 di atas dan diperoleh besarnya nilai koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) sebesar 0,133, maka dapat diartikan bahwa 13,3% kinerja pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh keenam variabel bebas yang terdiri dari dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, komposisi aktiva, dan kesempatan tumbuh, sedangkan sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.4.2. Pengujian Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu Proporsi Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap *Return On Equity* (ROE) dan Tobin's Q secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik diperoleh hasil sebagai berikut:

4.4.2.1 Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja perusahaan (ROE)

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai signifikansi t pada variabel dewan komisaris independen sebesar 0,020 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,174. Dikarenakan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan

(ROE). Hal ini berarti hipotesis 1a yang menyatakan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE) terbukti atau dapat diterima.

Hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Proporsi Komisaris Independen terhadap ROE atau dengan kata lain H_0 ditolak bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ROE atau dengan kata lain H_1 diterima bahwa ada Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dengan demikian makin tingginya proporsi jumlah dewan komisaris independen akan menyebabkan makin tingginya kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan keluarga di LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Hal ini memperlihatkan bahwa dewan komisaris independen dapat berjalan dengan baik sebagai fungsi service dan kontrol dalam perusahaan. Fungsi service menyatakan bahwa dewan komisaris dapat memberikan konsultasi dan nasehat kepada manajemen dan direksi. Dengan menekankan pada fungsi aktivitas dewan komisaris tersebut, peranan keahlian atau konseling yang diberikan oleh dewan komisaris merupakan suatu jasa yang berkualitas bagi manajemen dan perusahaan yang tidak dapat diberikan oleh pasar. Anggota dewan komisaris yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu juga dapat memberikan nasehat yang bernilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan (Fama dan Jensen, 1983),

dalam rangka mewujudkan kinerja yang prima dalam manajemen perusahaan

Penelitian ini didukung oleh penelitian Arifani (2012) melakukan penelitian dengan menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Indikator kinerja keuangan diukur oleh *return on equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan komisaris *independent* terhadap kinerja keuangan. Murwaningsari (2007) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin efektif peranan komisaris independen di dalam melaksanakan fungsi monitoring terhadap perilaku oportunistik manajemen. Perilaku oportunistik manajemen yang dimonitor dengan baik oleh komisaris independen akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Muntiah (2014) aplikasi untuk tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan keuangan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja Keuangan Perusahaan (ROE) dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi kinerja perusahaan keuangan untuk dewan independen komisaris telah mempengaruhi secara positif pada kinerja perusahaan keuangan.

Penelitian yang tidak mendukung penelitian ini adalah Bukhori (2012), penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris sebagai mekanisme internal corporate governance dan ukuran perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan CFROE. Pengambilan data menggunakan metode random sampling kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Ada 160 perusahaan yang dijadikan sampel. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara mekanisme internal tata kelola perusahaan (dewan direksi dan dewan komisaris) terhadap kinerja perusahaan.

4.4.2.2 Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan (ROE)

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai signifikansi t pada variabel ukuran dewan direksi sebesar 0,033 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,011. Dikarenakan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti pada variabel ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan (ROE). Hal ini berarti hipotesis 2a yang menyatakan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE) tidak terbukti atau tidak dapat diterima.

Pada variabel dewan direksi menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan baik dalam bentuk ROE. Hasil ini memperlihatkan bahwa keberadaan jumlah dewan direksi tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Tidak adanya pengaruh dari dewan direksi ini dapat dikarenakan adanya konflik kepentingan dari pihak-pihak dalam direksi perusahaan, sehingga makin banyak anggota dewan direksi tidak mendorong peningkatan kinerja melainkan malah menjadikan kinerja perusahaan makin menurun. Dengan demikian, terjadinya konflik kepentingan dan ketidaksepahaman diantara dewan direksi membuat kinerja perusahaan tidak meningkat.

Penelitian ini di dukung oleh Menurut Muntiah (2014) aplikasi untuk tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governnce*) dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan keuangan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) dengan Hasil penelitian ini menunjukkan dewan direksi mempengaruhi secara negatif pada kinerja perusahaan. Menurut Teguh dan Rahardjo (2014). Mulai dari teori keagenan dan mengembangkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik *transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fairness*, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini

menggunakan ROE untuk menganalisis kinerja perusahaan (keuangan). Hasil penelitian menunjukkan, ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang tidak mendukung penelitian ini adalah Yasser, et al. (2011) menguji mekanisme corporate governance terhadap kinerja perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan Pakistan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange*-30 (KSE) -30 periode 2008-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, komposisi dewan, berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan komposisi dewan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

4.4.2.3. Pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan (ROE)

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai signifikansi t pada variabel komite audit sebesar 0,022 dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,031. Dikarenakan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan (ROE). Hal ini berarti hipotesis 3a yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE) terbukti atau dapat diterima.

Hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Komite Audit terhadap ROE atau dengan kata lain H_0 ditolak bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap ROE atau dengan kata lain H_1 diterima bahwa ada komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap ROE

Dan kemudian pada variabel komite audit terbukti secara signifikan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan baik dalam bentuk ROE. Jumlah komite audit semakin bagus kinerja perusahaan nya. Dengan demikian, komite audit dapat menjalankan fungsinya dengan baik yaitu sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen guna mengatasi masalah pengendalian ataupun kemungkinan timbulnya agensi. Komite audit yang ada di perusahaan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* mampu mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajemen. Kondisi akan menyebabkan makin baiknya perusahaan di mata investor, sehingga berdampak pada tingginya penjualan saham perusahaan yang akhirnya kinerja perusahaan pun makin baik.

Penelitian ini didukung oleh Kyereboah (2007) yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola internal yang berdampak untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan kinerja perusahaan. Yasser, et al. (2011) berkesimpulan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini berarti komite audit yang ada di perusahaan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* mampu mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajemen. Arifani (2012) melakukan penelitian dengan menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

tata kelola perusahaan yang baik diidentifikasi dengan salah satunya jumlah komite audit. Indikator kinerja keuangan diukur oleh *return on equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komite audit, terhadap kinerja keuangan

Penelitian yang tidak mendukung penelitian ini adalah Menurut Tri (2014) Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh corporate governance pada nilai perusahaan. Sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012. Metode purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan perbankan dengan total pengamatan yaitu 80 data observasi selama 4 tahun. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa hanya variabel komite audit yang berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Dalam ukuran perusahaan sebesar 0,459 dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,005 hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), variabel komposisi aktiva sebesar 0,000 dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,193 hal ini berarti komposisi aktiva berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan (ROE), dan variabel kesempatan tumbuh sebesar 0,339 dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,000, hal ini berarti kesempatan tumbuh tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).

4.4.2.4. Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja perusahaan (Tobin'sQ)

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai signifikansi t pada variabel dewan komisaris independen sebesar 0,010 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,120. Dikarenakan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan (Tobin'sQ). Hal ini berarti hipotesis 1b yang menyatakan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Tobin'sQ) terbukti atau dapat diterima.

Hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Proporsi Komisaris Independen terhadap TobinQ atau dengan kata lain H_0 ditolak bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap TobinQ atau dengan kata lain H_1 diterima bahwa ada Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap TobinQ.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dengan demikian makin tingginya proporsi jumlah dewan komisaris independen akan menyebabkan makin tingginya kinerja perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa dewan komisaris independen dapat berjalan dengan baik sebagai fungsi service dan kontrol dalam perusahaan. Fungsi service menyatakan bahwa dewan komisaris dapat memberikan konsultasi dan nasehat kepada manajemen dan direksi. Dengan menekankan pada fungsi aktivitas dewan komisaris tersebut,

peranan keahlian atau konseling yang diberikan oleh dewan komisaris merupakan suatu jasa yang berkualitas bagi manajemen dan perusahaan yang tidak dapat diberikan oleh pasar.

Penelitian Ini didukung oleh Murwaningsari (2007) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin efektif peranan komisaris independen di dalam melaksanakan fungsi monitoring terhadap perilaku oportunistik manajemen. Perilaku oportunistik manajemen yang dimonitor dengan baik oleh komisaris independen akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Klapper dan Love (2002) menemukan adanya hubungan positif antara komisaris independen dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan return on assets (ROA) dan Tobin's Q. Penemuan penting lainnya dari penelitian mereka adalah bahwa penerapan corporate governance di tingkat perusahaan lebih memiliki arti dalam negara berkembang dibandingkan dalam negara maju. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan corporate governance yang baik akan memperoleh manfaat yang lebih besar .

Penelitian yang tidak mendukung penelitian ini adalah Carningsih (2009), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan (TOBINQ) dengan adanya mekanisme Good Corporate Governance. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q, proksi GCG yang diambil peneliti yaitu proporsi komisaris independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak mempunyai nilai signifikan

terhadap nilai perusahaan (TobinQ), sehingga dapat dikatakan bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

4.4.2.5. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan (Tobin'sQ)

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai signifikansi t pada variabel ukuran dewan direksi sebesar 0,143 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,196. Dikarenakan nilai signifikan t lebih besar dari 0,05, hal ini berarti pada variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Tobin'sQ). Hal ini berarti hipotesis 2b yang menyatakan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Tobin'sQ) tidak terbukti atau tidak dapat diterima.

Hasil ini memperlihatkan bahwa keberadaan jumlah dewan direksi tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Tidak adanya pengaruh dari dewan direksi ini dapat dikarenakan adanya konflik kepentingan dari pihak-pihak dalam direksi perusahaan, sehingga makin banyak anggota dewan direksi tidak mendorong peningkatan kinerja melainkan malah menjadikan kinerja perusahaan makin menurun. Dengan demikian, terjadinya konflik kepentingan dan ketidaksepahaman diantara dewan direksi membuat kinerja perusahaan tidak meningkat.

Penelitian Terdahulu Dewi (2009) menguji apakah efektifitas kinerja perusahaan dapat meningkat atau menurun dengan adanya kualitas corporate governance (dewan direksi). Ini menunjukkan bahwa corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Sekaredi (2012), pengaruh antara mekanisme corporate governance dengan kinerja keuangan perusahaan. Indikator mekanisme corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengukur pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah : dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional dengan Tobin's Q yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan, dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pasar sedangkan terhadap kinerja operasional berpengaruh negatif signifikan

Penelitian yang tidak mendukung penelitian ini adalah Dalton et al. (1999) menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan.

4.4.2.6. Pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan (Tobin'sQ)

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai signifikansi t pada variabel komite audit sebesar 0,034 dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,743. Dikarenakan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti komite audit berpengaruh signifikan dan positif

terhadap kinerja perusahaan (Tobin'sQ). Hal ini berarti hipotesis 3b yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Tobin'sQ) terbukti atau dapat diterima.

Hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Komite Audit terhadap TobinQ atau dengan kata lain H0 ditolak bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap TobinQ atau dengan kata lain H1 diterima bahwa ada komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap TobinQ

Penelitian ini didukung Danoshana (2014) menampilkan study lain untuk mengetahui pengaruh corporate governance. ROE dan TobinQ digunakan sebagai variabel yang mewakili kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Lain halnya dengan frekuensi pertemuan, yang memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Seperti penelitian Hamonang (2006) pengaruh mekanisme corporate governance yaitu komite audit secara positif mempengaruhi nilai perusahaan (Tobin's Q). Hasilnya adalah terdapat pengaruh antara mekanisme corporate governance dengan kinerja perusahaan.

Penelitian yang tidak mendukung penelitian ini adalah Makhrus (2010), data penelitian diambil dari Laporan tahunan tahun dengan populasi perusahaan yang masuk dalam daftar sekuritas syariah(DES) untuk sampel sebanyak 31 perusahaan dan dianalisis dengan analisis

regresi. Dari Hasil uji empiris membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja perusahaan (Tobins-Q).

Dalam ukuran perusahaan sebesar 0,060 dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,331 hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Tobin'sQ), variabel komposisi aktiva sebesar 0,423 dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,938 hal ini berarti komposisi aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Tobin'sQ), variabel kesempatan tumbuh sebesar 0,266 dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,014. hal ini berarti kesempatan tumbuh tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Tobin'sQ).

4.4.3 Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan menguji apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Berikut Hasil Penelitiannya :

Tabel 4.16 ANOVA ROE

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,168	6	,028	6,056	,000 ^b
	Residual	,337	73	,005		
	Total	,505	79			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), GROWTH, SIZE, KomAudit, ASSET, ProporsiKI, Direksi

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan table di atas yang menunjukkan hasil uji F dengan signifikansi sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05, Artinya bahwa variable dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap variable kinerja perusahaan (ROE).

Tabel 4.17 ANOVA TOBINQ

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,945	6	9,658	3,017	,011 ^b
	Residual	233,655	73	3,201		
	Total	291,600	79			

a. Dependent Variable: TobinsQ

b. Predictors: (Constant), GROWTH, SIZE, KomAudit, ASSET, ProporsiKI, Direksi

Sumber : Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan table di atas yang menunjukkan hasil uji F dengan signifikansi sebesar 0,011 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05, Artinya bahwa variable dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap variable kinerja perusahaan (TobinQ).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) dan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Tobin'Q).
2. Dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE), namun tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Tobin'Q)
3. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) dan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Tobin'Q).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Keterbatasan berada pada jumlah sampel dan variabel. Dengan menggunakan data 26 besar perusahaan yang hanya masuk di dalam LQ45, sampel penelitian dapat dikatakan cukup sedikit yaitu 80 sample. Hal tersebut dikarenakan peneliti memasukkan kriteria tertentu terhadap data yang akan diteliti.

5.3 Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini, antara lain adalah :

1. Bagi investor untuk memperhatikan proporsi dewan komisaris independen dan komite audit, karena terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Sehubungan masih rendahnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya, maka penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel kontrol atau variabel yang lain untuk menambah signifikansi. Menambah sample penelitian tidak hanya menyangkut LQ45 saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdifatah Ahmed Haji . (2014). "The relationship between corporate governance attributes and firm performance before and after the revised code Some Malaysian evidence". Department of Accounting, Kulliyyah of Economics and Management Sciences, International Islamic University Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia, International Journal of Commerce and Management Vol. 24 No. 2, 2014 pp. 134-151.
- Anand, Sanjay , 2007, Essencials of Corporate Governance, Include index : Canada
- Arifani, Rizky (2012)''' Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)", Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Vol 1 No 2, 2012/2013.
- Amri, C dan Utara, (2012), Analisis Pengaruh Keuangan, Good Corprate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Akuntansi dan Keuangan 14 (1), hal 1-7
- Augustinus Simanjuntak,2010, Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Keluarga (Family Business) Dikaitkan Dengan Kedudukan Mandiri Perseroan Terbatas (PT), Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.12, No. 2, September 2010: 113-120
- Ben, Wajdi Rejeb and Mohamed Frioui. 2012. "The Impact of Good Corporate Governance Practices on Stakeholder's Satisfaction in Tunisian Listed Companies".Intenational Journal Of Business and Management Studies Vol 4, No 2.
- Black, Bernard S.; H. Jang; dan W. Kim. 2003. Does corporate governance affect firm value, Evidence from Korea.
- Bukhori, Iqbal Raharja (2012), Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Carningsih (2009), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan antar Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Propoerty dan Real Estate yang Terdapat di BEI), Jurnal Akuntansi Fakultas Akuntansi Universitas Gunadarma
- Dalton, D. R., Daily, C.M., Ellstrand, A.E., & Johnson, J.L. 1999. eta-Analytic Reviews of Board Composition, Leadership Struct ure, and Financial Perform ance. Strategic Management Journal , 19: 269-290.

- Darmawati dkk. (2005). "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 8, No. 6, Hal. 65- 81.
- Daniella Okke Chrisnanda. 2014, Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada perusahaan Keluarga PT. DANLIRIS di Surakarta, Jawa Tengah, Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra AGORA Vol. 2, No. 2
- Danoshana, S., & Ravivathani, T, (2014), The Impact of The Corporate Governance on Firm Performance: A study on Financial Institutions in Sri Lanka, Merit Research Journal of Accounting, Auditing, Economics and Finance, 1(6), 118- 121.
- Dewi, R. K., (2009), Pengaruh Corporate Governance terhadap Efektifitas Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Go Public di BEI), Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Esen, Kara and Duygu Acar Erdur, Lale Karabiyik, (2014), Effects Of Corporate Governance Level On The Financial Performance Of Companies: A Research On BIST Corporate Governance Index (XKURY), EGE AKADEMİK BAKIŞ Cilt: 15 • Sayı: 2 • Nisan 2015 ss. 265-274.
- Faccio, Mara dan Lang, Larry H.P. 2002. The Ultimate Ownership of Western European Corporation, Journal Of Financial Economics . Vol. 65: 365-395.
- Fan, C. W., Tan, J., Guller, E., Garcia, B., & Quek, A. (2011). Asian Family Businesses Report.Zurich: Credit Suisse.
- Fama, Eugene F. and Jensen, Michael C. 1983.Separation of Ownership and Control.Journal of Law and Economic, 26.
- Ghozali, I., (2005), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 3, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jehsen, Michael C. & W.H. Meckling. (1976). "Theory of the firm: managerial behavior, agency cost, and ownership structure", Journal of Financial Economics 3, Page: 305-360.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2008). Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.
- Kyereboah, Anthony and Coleman, 2007, "Corporat Governance and Firm Performance in Africa: A Dynamic Panel Data Analysis", 15th -17th November, 2007, Sabanci University, Istanbul, Turkey
- Klapper, Leora F. and I. Love. 2002. Corporate governance, investor protection, and performance in emerging markets. World Bank Working Paper. <http://ssrn.com>

- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta
- Mahadwartha, Putu Anom. 2002. The Association of Managerial Ownership With Dividend Policy and Leverage Policy : Indonesian Firm. National Seminar Surviving Strategies to Cope with The Future.
- Makhrus, Mohammad (2010), Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Melalui manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Go Publik di BEI Yang Mengeluarkan Bank Syariah) Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Program Studi Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam
- Margolis, J.D.; Walsh, J.P. (2003) Misery loves companies: Rethinking social initiatives by business. *Adm. Sci. Q.*, 48, 268–305.
- Mitton, T. 2002. A cross-firm analysis of the impact of corporate governance on the East Asian financial crisis. *Journal of Financial Economics*,
- Murwaningsari, Etty. 2007. “Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening”, *Journal the 1st Accounting Conference FEUI*
- Muntiah, Siti (2014) Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012. Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis.
- Nuswandari, Cahyani, 2009. “Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Volume 16 Nomor 2 hal 70-84.
- Rafriny, Amyulianthy. 2012. “Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia”. *Jurnal liquidity*, Vol 1, no 2 hlm 91- 98.
- Reddy, Krishna and Stuart Locke and Frank Scrimgeour. (2010). “The efficacy of principle-based corporate governance practices and firm financial performance An empirical ”. *International Journal of Managerial Finance* Vol. 6 No. 3.
- Siallagan, Hamonangan, and Mas’ud Mochfoedz ((2006), Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan , Simposium Nasional Akuntansi Universitas HKBP Nommensen, Padang, 23-26 Agustus
- Sam’ani. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004 – 2007. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

- Salem, Ebraheem Alzoubi and Mohamad Hisyam Selamat. 2012. "The Effectiveness of Corporate Governance Mechanisms on Constraining Earning Management: Literature Review and Proposed Framework ". *International Journal of Global Business*, 5 (1), 17- 35
- Sekaredi, Sawitri ,(2012), Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Tahun 2005-2009)", Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sedarmayanti. 2012. *Good Governance: Kepemerintahan Yang Baik & Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Yang Baik*. Bagian Ketiga, Edisi Revisi. Bandung: CV. Bandar Maju.
- Shivdasani, A. 1993. Board composition, ownership structure, and hostile takeovers. *Journal of Accounting and Economics* 16, hal.: 167-198.
- Suranta, Eddy dan Mas'ud Machfoedz. 2003. "Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi", *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya,.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Teguh, Arsanto Utomo and Rahardjo, (2014) . Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012), *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Volume 3, Nomor 3*.
- Tjager. IN., Alijoyo, F.A., Djemat, H.R, dan Soembodo, B, 2003, "Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia, *Serial Mastering Good Corporate Governance*", Prenhanllindo, Jakarta.
- Tri, Ni Nyoman Sariri Muryat dan I Made Sadha Suardikha, (2014), Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan , *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2(2014): 411-429
- Wardhani,R.2008.Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Mekansme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Yasser, Q.R. et al. 2011. Corporate Governance and Firm Performance in Pakistan: The Case of Karachi Stock Exchange (KSE)-30. *Journal of Economics and International Finance*. 3(8).482-491

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Keluarga yang Terdapat di LQ45 tahun 2012-2015

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ASII	Astra Internasional Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BHIT	MNC Investama Tbk
7	BKSL	Sentul City Tbk
8	BMTR	Global Mediacom Tbk
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
10	BWPT	BW Plantation Tbk
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	CTRA	Ciputra Development Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	INTA	Intraco Penta Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
19	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
20	MAPI	Mitra Adi Perkasa Tbk
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk
23	SCMA	Surya Citra Media Tbk
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk
25	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
26	UNTR	United Tractor Tbk

Lampiran 2

DATA PERHITUNGAN VARIABEL DEPENDEN PENELITIAN

NO	Nama Perusahaan	Kode	ROE	TobinQ
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,2620	2,50
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	0,1275	1,60
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	0,1796	1,36
4	Astra Internasional Tbk	ASII	0,2533	1,67
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,2293	0,50
6	MNC Investama Tbk	BHIT	0,1124	0,71
7	Sentul City Tbk	BKSL	0,0459	0,96
8	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	0,1406	1,16
9	BW Plantation Tbk	BWPT	0,1574	1,14
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,3279	4,85
10	Gudang Garam Tbk	GGRM	0,1529	2,61
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,1908	2,56
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,1427	0,87
13	Intraco Penta Tbk	INTA	0,0248	0,23
14	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,2404	5,72
15	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0,2164	0,93
16	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0,1788	2,08
17	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	0,2441	3,89
18	United Tractor Tbk	UNTR	0,1814	1,46
19	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,2620	2,50
NO	Nama Perusahaan	Kode	ROE	TobinQ
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,1886	2,64
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	0,0719	5,21
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	0,1828	1,16
4	Astra Internasional Tbk	ASII	0,2233	1,29
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,2033	0,47
6	MNC Investama Tbk	BHIT	0,0435	0,38
7	Sentul City Tbk	BKSL	0,0880	0,46
8	Global Mediacom Tbk	BMTR	0,0825	1,27
9	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	0,2169	1,00
10	BW Plantation Tbk	BWPT	0,0832	0,93
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,2541	2,65
12	Gudang Garam Tbk	GGRM	0,1490	1,59
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,1724	2,80

14	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,1292	0,75
15	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,2358	5,18
16	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0,1182	0,67
17	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0,1191	1,65
18	Mitra Adi Perkasa Tbk	MAPI	0,1345	1,17
19	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	0,2313	3,85
20	Pakuwon Jati Tbk	PWON	0,2770	1,40
21	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	0,2858	0,45
22	United Tractor Tbk	UNTR	0,1754	1,24
NO	Nama Perusahaan	Kode	ROE	TobinQ
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,2183	2,06
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	0,0462	5,19
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	0,1241	1,09
4	Astra Internasional Tbk	ASII	0,1841	1,27
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,2172	0,58
6	Global Mediacom Tbk	BMTR	0,0752	0,80
7	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	0,2162	1,18
8	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,1596	3,94
9	Gudang Garam Tbk	GGRM	0,1624	2,01
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,1677	3,07
11	Ciputra Development Tbk	CTRA	0,1571	0,81
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,1167	0,69
13	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,2169	6,90
14	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0,1698	0,62
15	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0,1272	1,49
16	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	0,1971	2,66
17	Pakuwon Jati Tbk	PWON	0,3135	1,48
18	Surya Citra Media Tbk	SCMA	0,4164	10,84
19	Summarecon Agung Tbk	SMRA	0,2315	1,43
20	United Tractor Tbk	UNTR	0,1276	1,07
NO	Nama Perusahaan	Kode	ROE	TobinQ
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,0590	1,16
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	0,0526	2,76
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	0,1489	1,85
4	Astra Internasional Tbk	ASII	0,1300	0,99
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,1974	0,55
6	Global Mediacom Tbk	BMTR	0,0165	0,62
7	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	0,1064	0,92
8	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,1473	1,73

9	Gudang Garam Tbk	GGRM	0,1699	1,67
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,1846	2,96
11	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,1129	0,49
12	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,1905	4,52
13	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0,0326	0,58
14	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0,0947	1,02
15	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	0,1320	1,83
16	Pakuwon Jati Tbk	PWON	0,1490	1,27
17	Surya Citra Media Tbk	SCMA	0,4509	9,93
18	Summarecon Agung Tbk	SMRA	0,1443	1,27
19	United Tractor Tbk	UNTR	0,0844	1,02

Lampiran 3
DATA PERHITUNGAN VARIABEL INDEPENDEN PENELITIAN

NO	Nama Perusahaan	Kode	Proporsi KI	Dewan Direksi	Komite Audit
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,43	6	3
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	0,33	6	3
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	0,33	7	3
4	Astra Internasional Tbk	ASII	0,30	9	4
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,60	10	3
6	MNC Investama Tbk	BHIT	0,40	4	3
7	Sentul City Tbk	BKSL	0,43	9	3
8	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	0,40	8	3
9	BW Plantation Tbk	BWPT	0,25	5	3
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,40	7	5
10	Gudang Garam Tbk	GGRM	0,40	8	3
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,38	9	4
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,38	8	4
13	Intraco Penta Tbk	INTA	0,33	4	3
14	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,33	5	3
15	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0,71	8	3
16	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0,44	8	3
17	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	0,40	4	3
18	United Tractor Tbk	UNTR	0,50	6	3
19	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,43	6	3
NO	Nama Perusahaan	Kode	Proporsi KI	Dewan Direksi	Komite Audit
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,43	6	3
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	0,40	7	3
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	0,33	7	3
4	Astra Internasional Tbk	ASII	0,30	8	4
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,60	10	3
6	MNC Investama Tbk	BHIT	0,67	5	3
7	Sentul City Tbk	BKSL	0,43	6	3
8	Global Mediacom Tbk	BMTR	0,33	6	3
9	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	0,38	9	3
10	BW Plantation Tbk	BWPT	0,25	5	3
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,33	7	5
12	Gudang Garam Tbk	GGRM	0,33	7	3
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,43	9	3

14	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,38	9	3
15	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,33	5	3
16	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0,75	6	3
17	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0,38	7	3
18	Mitra Adi Perkasa Tbk	MAPI	0,40	7	3
19	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	0,40	4	3
20	Pakuwon Jati Tbk	PWON	0,67	7	3
21	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	0,40	4	3
22	United Tractor Tbk	UNTR	0,43	5	3
NO	Nama Perusahaan	Kode	Proporsi KI	Dewan Direksi	Komite Audit
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,33	6	3
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	0,40	8	3
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	0,33	7	3
4	Astra Internasional Tbk	ASII	0,36	9	4
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,60	11	3
6	Global Mediacom Tbk	BMTR	0,33	5	3
7	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	0,60	10	3
8	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,33	7	5
9	Gudang Garam Tbk	GGRM	0,50	8	3
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,50	7	3
11	Ciputra Development Tbk	CTRA	0,43	9	3
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,38	9	3
13	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,33	5	3
14	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0,67	7	3
15	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0,38	6	3
16	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	0,33	7	3
17	Pakuwon Jati Tbk	PWON	0,67	7	3
18	Surya Citra Media Tbk	SCMA	0,50	4	3
19	Summarecon Agung Tbk	SMRA	0,50	9	3
20	United Tractor Tbk	UNTR	0,33	7	3
NO	Nama Perusahaan	Kode	Proporsi KI	Dewan Direksi	Komite Audit
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,40	6	3
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	0,40	7	3
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	0,67	8	3
4	Astra Internasional Tbk	ASII	0,36	10	4
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,60	10	3
6	Global Mediacom Tbk	BMTR	0,60	7	3

7	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	0,40	7	3
8	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,40	7	5
9	Gudang Garam Tbk	GGRM	0,50	7	3
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,50	9	3
11	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,43	10	3
12	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,43	5	3
13	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0,50	8	3
14	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0,33	5	3
15	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	0,40	8	4
16	Pakuwon Jati Tbk	PWON	0,67	7	3
17	Surya Citra Media Tbk	SCMA	0,40	4	3
18	Summarecon Agung Tbk	SMRA	0,50	8	3
19	United Tractor Tbk	UNTR	0,33	6	3

Lampiran 4
DATA PERHITUNGAN VARIABEL KONTROL PENELITIAN

NO	Nama Perusahaan	Kode	SIZE	ASSET	GROWTH
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	16,33	0,43	21,71
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	15,72	0,48	20,39
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	16,28	0,15	41,40
4	Astra Internasional Tbk	ASII	19,02	0,18	18,73
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	19,91	0,23	15,99
6	MNC Investama Tbk	BHIT	17,12	0,52	44,39
7	Sentul City Tbk	BKSL	15,63	0,20	16,33
8	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	18,94	0,11	31,01
9	BW Plantation Tbk	BWPT	15,41	0,73	36,89
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	16,33	0,22	39,56
10	Gudang Garam Tbk	GGRM	17,54	0,21	6,19
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	16,69	0,18	16,62
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	17,90	0,32	10,71
13	Intraco Penta Tbk	INTA	15,27	0,12	14,21
14	Kalbe Farma Tbk	KLBF	16,06	0,17	13,82
15	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	17,03	0,36	36,20
16	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	15,84	0,53	11,19
17	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	16,01	0,18	1,85
18	United Tractor Tbk	UNTR	17,73	0,27	8,31
19	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	16,33	0,43	21,71
NO	Nama Perusahaan	Kode	SIZE	ASSET	GROWTH
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	16,52	0,51	20,48
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	15,72	0,52	0,06
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	16,50	0,19	24,56
4	Astra Internasional Tbk	ASII	12,27	0,20	17,40
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	20,02	0,22	12,03
6	MNC Investama Tbk	BHIT	17,27	0,53	16,49
7	Sentul City Tbk	BKSL	16,18	0,14	73,31
8	Global Mediacom Tbk	BMTR	16,86	0,49	5,37
9	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	16,93	0,08	34,74
10	BW Plantation Tbk	BWPT	15,64	0,70	26,20
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	16,85	0,25	68,95
12	Gudang Garam Tbk	GGRM	17,74	0,27	22,31
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	16,87	0,19	19,79
14	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	18,17	0,40	30,83
15	Kalbe Farma Tbk	KLBF	16,24	0,18	20,14

16	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	17,26	0,42	25,86
17	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	15,89	0,67	5,60
18	Mitra Adi Perkasa Tbk	MAPI	15,87	0,26	30,34
19	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	16,08	0,24	7,30
20	Pakuwon Jati Tbk	PWON	16,05	0,22	22,90
21	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	15,58	0,21	19,77
22	United Tractor Tbk	UNTR	17,86	0,29	14,04
NO	Nama Perusahaan	Kode	SIZE	ASSET	GROWTH
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	16,74	0,51	24,03
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	15,67	0,49	-4,22
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	16,51	0,20	1,09
4	Astra Internasional Tbk	ASII	19,28	0,02	10,30
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	20,13	0,20	11,31
6	Global Mediacom Tbk	BMTR	17,05	0,59	20,39
7	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	17,15	0,11	24,64
8	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	16,57	0,31	-24,64
9	Gudang Garam Tbk	GGRM	16,96	0,37	15,75
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	17,88	0,29	14,67
11	Ciputra Development Tbk	CTRA	17,03	0,19	17,13
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	18,27	0,35	10,73
13	Kalbe Farma Tbk	KLBF	16,34	0,20	9,81
14	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	17,45	0,28	20,64
15	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	15,97	0,69	8,53
16	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	16,43	0,40	41,54
17	Pakuwon Jati Tbk	PWON	16,64	0,25	80,36
18	Surya Citra Media Tbk	SCMA	15,37	0,19	17,91
19	Summarecon Agung Tbk	SMRA	16,55	0,07	12,59
20	United Tractor Tbk	UNTR	17,91	0,26	5,11
NO	Nama Perusahaan	Kode	SIZE	ASSET	GROWTH
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	16,88	0,72	15,92
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	15,60	0,55	-7,09
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	16,54	0,23	2,78
4	Astra Internasional Tbk	ASII	12,41	0,23	3,99
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	20,20	0,21	7,59
6	Global Mediacom Tbk	BMTR	17,09	0,75	4,45
7	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	17,40	0,13	28,03
8	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	17,02	0,37	57,01
9	Gudang Garam Tbk	GGRM	17,97	0,29	9,08
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	17,09	0,21	6,63

11	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	18,34	0,39	6,86
12	Kalbe Farma Tbk	KLBF	16,43	0,22	10,23
13	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	17,54	0,31	9,44
14	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	16,00	0,82	2,24
15	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	16,49	0,66	6,36
16	Pakuwon Jati Tbk	PWON	16,75	0,32	11,97
17	Surya Citra Media Tbk	SCMA	15,33	0,23	-3,86
18	Summarecon Agung Tbk	SMRA	16,75	0,07	18,18
19	United Tractor Tbk	UNTR	17,94	0,26	2,36

Lampiran 5
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	80	,02	,45	,17	,080
TobinsQ	80	,23	10,84	2,09	2,041
ProporsiKI	80	,25	,75	,43	,115
Direksi	80	4,00	11,00	7,05	1,742
KomAudit	80	3,00	5,00	3,19	,506
SIZE	80	12,27	20,20	16,84	1,345
ASSET	80	,02	,82	,32	,184
GROWTH	80	-24,64	80,36	17,92	16,971
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS,2017

Lampiran 6
Hasil Analisis Regresi Berganda ROE

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GROWTH, SIZE, KomAudit, ASSET, ProporsiKI, Direksi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROE

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,576 ^a	,332	,277	,0679735	1,760

a. Predictors: (Constant), GROWTH, SIZE, KomAudit, ASSET, ProporsiKI, Direksi

b. Dependent Variable :ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,168	6	,028	6,056	,000 ^b
	Residual	,337	73	,005		
	Total	,505	79			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant) GROWTH, SIZE, KomAudit, ASSET, ProporsiKI, Direksi

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ProporsiKI	,788	1,269
	Direksi	,764	1,309
	KomAudit	,919	1,089
	SIZE	,750	1,334
	ASSET	,884	1,131
	GROWTH	,964	1,038

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,204	,116		1,756	,083
	ProporsiKI	,174	,073	,256	2,374	,020
	Direksi	-,011	,005	-,238	-2,178	,033
	KomAudit	,031	,013	,233	2,337	,022
	SIZE	-,005	,007	-,082	-,745	,459
	ASSET	-,193	,044	-,444	-4,360	,000
	GROWTH	,000	,000	,094	,962	,339

a. Dependent Variable: ROE

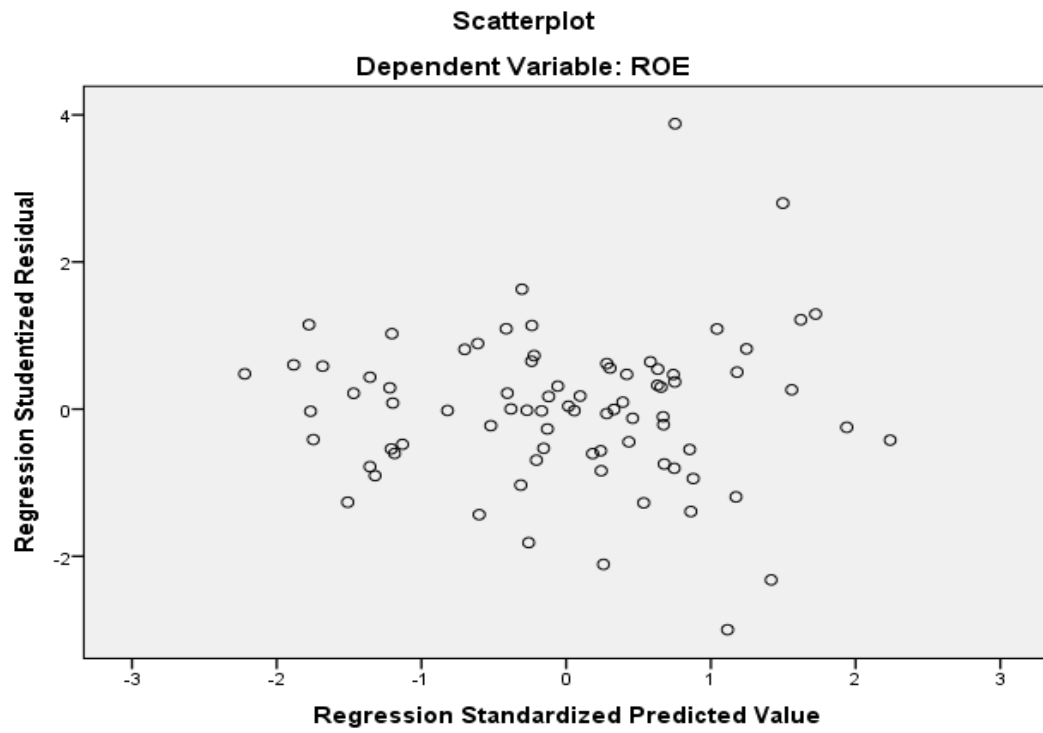
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06534124
	Absolute	,083
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,744
Asymp. Sig. (2-tailed)		,637

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

CHART



Lampiran 7
Hasil Analisis Regresi Berganda Tobin Q

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GROWTH, SIZE, KomAudit, ASSET, ProporsiKI, Direksi ^b		Enter

a. Dependent Variable: TobinsQ

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,343	,278	1,64224	1,992

a. Predictors: (Constant), LagROE, Direksi, GROWTH, KomAudit, ASSET, SIZE, ProporsiKI

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,945	6	9,658	3,017	,011 ^b
	Residual	233,655	73	3,201		
	Total	291,600	79			

a. Dependent Variable: TobinsQ

b. Predictors: (Constant), GROWTH, SIZE, KomAudit, ASSET, ProporsiKI, Direksi

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ProporsiKI	,788	1,269
	Direksi	,764	1,309
	KomAudit	,919	1,089
	SIZE	,750	1,334
	ASSET	,884	1,131
	GROWTH	,964	1,038

a. Dependent Variable: TobinsQ

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,248	3,064		1,387	,170
	ProporsiKI	5,120	1,924	,314	2,661	,010
	Direksi	-,196	,132	-,178	-1,481	,143
	KomAudit	,743	,344	,236	2,163	,034
	SIZE	-,331	,173	-,232	-1,914	,060
	ASSET	-,938	1,164	-,090	-,806	,423
	GROWTH	,014	,012	,120	1,121	,266

a. Dependent Variable: TobinsQ

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,56681494
	Absolute	,145
Most Extreme Differences	Positive	,145
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		1,286
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

CHART

